

**PERAN BAZNAS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MELALUI PROGRAM KELOMPOK TERNAK KAMBING  
MENDO MANDIRI DI DESA GAMBIRAN  
KABUPATEN REMBANG**



**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Riski Khoirun Nisa

2001036084

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## NASKAH UJIAN MUNAQOSAH

Nama	Riski Khoirun Nisa
NIM	2001036084
Judul Skripsi	PERAN BAZNAS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK TERNAK KAMBING MENDOMANDIRI DI DESA GAMBIRAN KABUPATEN REMBANG
Hari, Tanggal Ujian	Kamis, 26 September 2024
Waktu Ujian	10.00-11.00
Tempat Ujian	R. Sidang Utama FDK
Pembimbing	Fania Mutiara Savitri, S.E, M.M.
Ketua Sidang	Drs. H. Nurbini. M.S.I.
Sekretaris Sidang	Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.
Penguji I	Hj. Ariana Suryorini, M.MSI
Penguji II	Zainurrahmah, M.A.

## PENGESAHAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.  
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

### PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN BAZNAS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PROGRAM KELOMPOK TERNAK KAMBING MENDO MANDIRI  
DI DESA GAMBIRAN KABUPATEN REMBANG**

Oleh : Riski Khoirun Nisa (2001036084)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 September 2024 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

**Drs. H. Nurbini, M.S.I.**  
NIP. 196809181993031004

Sekretaris/Penguji II

**Usfivatul Marfu'ah, M.S.I.**  
NIP. 198905142023212053

Penguji III

**Hj. Ariana Survorini, M.MSI**  
NIP. 197709302005012002

Penguji IV

**Zainurrakhmah, M.A.**  
NIP. 199206242020122008

Mengetahui,  
Pembimbing

**Fania Mutiara Savitri, M.M**  
NIP. 199005072019032011

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 26 Sep 2024



**Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.**  
NIP. 197203171998031003

## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang.

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Riski Khoirun Nisa

NIM : 2001036084

Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Judul Skripsi : **“PERAN BAZNAS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK TERNAK KAMBING MENDO MANDIRI DI DESA GAMBIRAN KABUPATEN REMBANG”**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 11 September 2024

Dosen Pembimbing.

**Eania Mutiara Savitri, S.E., M.M.**

**NIP.199005072019032011**

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Baznas Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Ternak Kambing Mendo Mandiri Di Desa Gambiran Kabupaten Rembang” adalah hasil kerja saya sendiri dan skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang tertera dan referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 11 september 2024



Riski Khoirun Nisa

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat, serta hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan untuk semua hambanya sehingga penulis bisa selesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan pada Nabi Agung Muhammad SAW yang dinanti-nanti syafaatnya di yaumul akhir nanti. Skripsi berjudul **“Peran BAZNAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Ternak Kambing Mendo Mandiri Di Desa Gambiran Kabupaten Rembang”** disusun dan diajukan guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar strata satu (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto. S.Sos.I, M.S.I., dan Lukmanul Hakim, M.Sc., Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN walisongo Semarang.
4. Fania Mutiara Savitri, S.E, M.M. Selaku Pembimbing dan Dosen Wali yang sudah memberikan arahan, bimbingan serta meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen serta Staf di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Ketua BAZNAS dan Staf BAZNAS Kabupaten Rembang yang sudah meluangkan waktu, tenaga serta tempat pada penulis dalam memberikan informasi terkait topik permasalahan penelitian

7. Para Perangkat Desa Gambiran yang sudah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian serta mustahik yang menerima bantuan program ternak kambing yang sudah meluangkan waktu untuk wawancara.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rusmin serta Ibu Dandang Lestari senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, kesabaran, pengorbanan, dan perhatian yang tulus kepada penulis. Mereka juga memberikan bantuan moral dan material kepada penulis dalam memenuhi semua kebutuhan perkuliahan.
9. Kakak saya Muhammad Masrur Rofiq dan Kakak Ipar Ulil Fatimah yang telah mendo'akan, memberikan dukungan serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, serta ponakan saya Retno Ayu Ainur Rofiq yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan Intan Yusniza, Eka Kusuma Wardani, dan Dian Novita Sari yang senantiasa kebersamai penulis, saling memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman PPL BAZNAS Kabupaten Semarang, teman-teman KKN Asmaraloka serta teman-teman MD angkatan 20 yang sudah memberikan semangat serta dukungan.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dorongan, semangat, serta dukungan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang bersangkutan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan serta saran dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Semarang, 01 September 2024

Riski Khoirun Nisa

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, sebuah perjuangan yang panjang bisa saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana. Rasa syukur serta bahagia saya rasakan karena bisa sampai dititik ini menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Rusmin serta Ibu Dandang Lestari. Terima kasih atas semua cinta, kasih sayang, kesabaran serta ketulusan, memberikan pendidikan yang terbaik dari bangku TK sampai ke jenjang Perguruan Tinggi yang telah bapak dan ibu berikan kepada saya. Do'a baik yang tak pernah berhenti mereka panjatkan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang selalu ada disaat saya membutuhkan dan saya bersyukur dengan keberadaan mereka sebagai orangtua saya. Semoga Bapak Rusmin dan Ibu Dandang Lestari diberi kesehatan dan kebahagiaan selalu.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (Al Baqarah 286)

## ABSTRAK

BAZNAS Kabupaten Rembang melakukan pemberdayaan melalui program Rembang Makmur salah satu programnya adalah Kelompok Ternak Kambing Mendo Mandiri. Program tersebut bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Salah satu penerima bantuan ternak kambing Mendo Mandiri yaitu di desa Gambiran. BAZNAS Kabupaten Rembang memberikan bantuan kambing betina kepada mustahik yang ada di desa Gambiran kecamatan Pamotan karena potensi pengembangan di sana baik dilihat dari aspek makanan hewan ternak yang cukup, sehingga BAZNAS ingin memberdayakan masyarakat dalam rangka membantu supaya kesejahteraannya kedepan bisa lebih baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri dan untuk mengetahui hasil program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri di Desa Gambiran Kabupaten Rembang. Metode penelitian yang dipakai yakni metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data yang dipakai di penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Metode tersebut dipakai untuk menggambarkan kondisi subjek dan objek penelitian.

Hasil yang ditemukan di penelitian ini menunjukkan bahwa pertama BAZNAS melakukan perannya sebagai peran aktif dan peran partisipatif pada program Rembang Makmur yang dijalankan oleh kelompok ternak kambing Mendo Mandiri. Hasil penelitian kedua program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri menghasilkan dari perkembanganbiakan kambing hanya 50 % atau belum mencapai hasil yang signifikan secara ekonomi, dalam hal ini belum tentu mustahik yang terlibat sudah berdaya sepenuhnya. Namun, mereka sedang berada dalam proses pemberdayaan, yang membutuhkan waktu, perbaikan strategi, dan dukungan tambahan. Dari indikator pemberdayaan menurut Suharto yang digunakan dalam menganalisis program ini sepenuhnya mendukung tujuan dan pencapaian yang direncanakan. Program yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif dalam memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.

*Kata Kunci: Peran BAZNAS, Pemberdayaan Masyarakat, Hasil Program Kelompok Ternak Kambing Mendo Mandiri*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	vi
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metodologi Penelitian .....	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	16
BAB II PERAN BAZNAS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT....	18
A. Peran.....	18
1. Pengertian Peran.....	18
2. Teori Peran .....	19
B. Zakat.....	22
1. Pengertian Zakat.....	22
2. Jenis Zakat Dan Harta Wajib Zakat .....	27
2. Mustahik Zakat.....	29
C. Pemberdayaan Masyarakat.....	31
1. Konsep Pemberdayaan .....	31
2. Pemberdayaan Sebagai Proses Pembangunan Masyarakat .....	36
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	39
BAB III GAMBARAN UMUM BAZNAS KABUPATEN REMBANG & PROGRAM KELOMPOK TERNAK KAMBING MENDO MANDIRI DI DESA GAMBIRAN .....	40
A. Profil BAZNAS Kabupaten Rembang .....	40
B. Program Ternak Kambing Mendo Mandiri .....	52

C. Perkembangan Program Ternak kambing Mendo Mandiri.....	59
<b>BAB IV ANALISIS PERAN BAZNAS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK TERNAK KAMBING MENDO MANDIRI .....</b>	<b>61</b>
A. Peran BAZNAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Kambing Mendo Mandiri Di Desa Gambiran.....	61
B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Kambing Mendo Mandiri Di Desa Gambiran .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kondisi Wilayah BAZNAS Kabupaten Rembang.....	43
Tabel 3. 2 Susunan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Rembang .....	45
Tabel 3. 3 Badan Pelaksana BAZNAS Kabupaten Rembang.....	45
Tabel 3. 4 Perolehan ZIS BAZNAS Kabupaten Rembang thn 2017-2019....	47
Tabel 3. 5 Luas Wilayah Dusun.....	51
Tabel 3. 6 Jumlah Laki-laki & Perempuan .....	51
Tabel 3. 7 Daftar Penerima Bantuan Ternak Kambing Mendo Mandiri .....	55
Tabel 3. 8 Perkembangan Ternak Kambing .....	59
Tabel 4. 1 Hasil Penyelenggaraan program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri di Desa Gambiran .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kabupaten Rembang.....	43
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Rembang.....	44
Gambar 3. 3 Penyerahan Kambing Dari BAZNAS Kabupaten Rembang.....	52

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peran lembaga pengelola ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) dalam pemberdayaan masyarakat sangat penting karena dana zakat yang disalurkan untuk mustahik bisa membantu dan memberdayakan mereka. Dalam menjalankan perannya lembaga pengelola ZIS seperti LAZ (Lembaga Amil Zakat) dan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) sudah maksimal dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pengelola ZIS. Adanya data dari beberapa lembaga ZIS di Indonesia menunjukkan bahwa pendistribusi zakat berhasil membantu ribuan mustahik keluar dari garis kemiskinan dalam beberapa tahun melalui program pelatihan keterampilan, dan bantuan modal. Bukti dari Lembaga Amil Zakat seperti LAZ sukses memainkan peran penting dalam membangun kepedulian masyarakat. Khususnya para muzaki (pemberi zakat), untuk mendukung mustahik yang membutuhkan. Dengan menyalurkan zakat melalui lembaga yang terpercaya, kita dapat memastikan bahwa dana zakat digunakan secara efektif dan tepat sasaran, serta membawa manfaat yang luas bagi penerima. Zakat Sukses telah menyalurkan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) sebesar Rp3,74 miliar pada bulan Juni 2024. Serta membawa manfaat kepada 18.159 jiwa di Indonesia hingga Palestina dan Somalia<sup>1</sup>.

Penyaluran dana zakat meliputi; Pertama pilar pendidikan, dana sebesar Rp 741,561,517 disalurkan untuk mendukung 1.905 penerima manfaat di pilar Pendidikan. Program ini mencakup SMATER (SMA Terbuka) yang membantu 53 siswa bisa sekolah melanjutkan pendidikan di tingkat SMA secara gratis tahun ajaran 2024/2025. Kedua pilar sosial

---

<sup>1</sup> Qurina Amalia Rasyidah, "Zakat Sukses Salurkan Dana ZIS Rp3,74 Miliar kepada 18.159 Jiwa di Bulan Juni 2024", Yayasan Zakat Sukses, Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024 pada pukul 21.15 WIB dari <https://zakatsukses.org/zakat-sukses-salurkan-dana-zis-rp374-miliar-kepada-18-159-jiwa-di-bulan-juni-2024/>

kemanusiaan. Dana sebesar Rp 2,169,344,546 disalurkan untuk membantu 14.404 penerima manfaat. Bantuan ini diberikan kepada 1.275 anak yatim dhuafa, 12.812 orang menerima daging qurban, 316 orang mendapatkan bantuan kesejahteraan, dan satu keluarga menerima bantuan untuk perbaikan rumah yang tidak layak huni. Ketiga pilar kesehatan dan lingkungan. Dana sebesar Rp 62,195,000 disalurkan untuk 353 penerima manfaat. Layanan ambulance gratis telah terlaksana sebanyak 36 kali untuk mengantarkan pasien maupun jenazah. Bantuan Premi BPJS dibayarkan untuk 308 orang dhuafa, dan 9 orang menerima manfaat dari program kesehatan dan lingkungan. Keempat pilar pemberdayaan ekonomi, sebanyak Rp 344,500,000 telah disalurkan untuk 638 penerima manfaat yang menerima program pemberdayaan untuk meningkatkan taraf hidup dhuafa. Terdiri dari program mandiri ekonomi yang memberikan modal usaha untuk tiga penerima manfaat. Kelima pilar dakwah. Dana sebesar Rp 432,238,510 disalurkan untuk 859 penerima manfaat. Sebanyak 849 orang mengikuti kegiatan kajian dan dakwah dalam program Sajian Dakwah Islam, dan 10 guru, guru ngaji, serta dai mendapatkan dukungan melalui program Peduli Guru Ngaji dan Dai<sup>2</sup>.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) melaksanakan perannya dalam memberdayakan mustahik hingga menjadi muzaki. Seperti BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur yang meraih juara satu pada Sharia Forum, Festival Ekonomi Syariah (FESYAR) Kawasan Timur Indonesia 2023. Pada kategori lembaga Zakat, Infaq, dan Sedekah Unggulan ini, BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur dinilai berhasil membangun dan memelihara ekonomi produktif masyarakat Kalimantan Timur melalui program pemberdayaan masyarakat melalui program Zakat *Community Development* (ZCD). BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur telah berhasil

---

<sup>2</sup> Qurina Amalia Rasyidah, “Zakat Sukses Salurkan Dana ZIS Rp3,74 Miliar kepada 18.159 Jiwa di Bulan Juni 2024”, Yayasan Zakat Sukses, Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024 pada pukul 21.15 WIB dari <https://zakatsukses.org/zakat-sukses-salurkan-dana-zis-rp374-miliar-kepada-18-159-jiwa-di-bulan-juni-2024/>

memberdayakan masyarakat di bidang ekonomi di beberapa wilayah Kalimantan Timur diantaranya melalui program penggemukan sapi, budidaya padi organik, dan budidaya ikan patin yang telah berhasil menghasilkan produk-produk unggulan yang dikelola melalui dana ZIS dari muzaki. Program-program pemberdayaan masyarakat ini masih perlu adanya peningkatan dalam penghimpunan ZIS, sehingga potensi zakat di Kalimantan Timur dapat tercapai dan terasa manfaatnya bagi mustahik secara merata<sup>3</sup>. Untuk mencapai pemberdayaan yang lebih baik, lembaga ZIS harus fokus pada program produktif yang berkelanjutan, melibatkan masyarakat secara aktif, serta terus berinovasi dalam memberikan dukungan ekonomi dan sosial kepada mustahik.

Peran lembaga pengelola ZIS penting dalam mensejahterkan mustahik. Kesejahteraan mustahik merupakan salah satu indikator dalam menekan angka kemiskinan. Ketika para mustahik sudah sejahtera, maka kemiskinan juga akan mulai berkurang terciptanya kondisi tersebut, pemerintah mengoptimalkan peran dari BAZ (Badan Amil Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat). Peran BAZ maupun LAZ harus lebih dioptimalkan lagi, terutama dalam menjaring dana zakat dari pihak wajib zakat. Selain itu selaku amil zakat, BAZ dan LAZ harus dapat membuat berbagai macam strategi yang fokus kepada dua hal yakni meningkatkan kesadaran zakat kepada masyarakat wajib zakat dan melakukan pengelolaan zakat secara berkesinambungan. Untuk meningkatkan kesadaran zakat, amil zakat sudah melakukan berbagai macam cara antara lain himbauan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada masyarakat, memberikan pendidikan zakat kepada masyarakat melalui berbagi media.

Untuk pengelolaan zakat, diharapkan amil zakat lebih kreatif dalam melakukan pengelolaan zakat. Zakat yang mulanya diberikan secara langsung kepada mustahik dan menyebabkan mustahik hanya

---

<sup>3</sup> Humas BAZNAS Kaltim, "BAZNAS Kaltim Raih Juara 1 Sebagai Lembaga Ziswaf Unggulan 2023", Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024 pukul 22.04 WIB dari [https://kaltim.baznas.go.id/newsshow/Baznas\\_kaltim\\_juara\\_satu\\_lembaga\\_zis\\_unggulan\\_2023/178](https://kaltim.baznas.go.id/newsshow/Baznas_kaltim_juara_satu_lembaga_zis_unggulan_2023/178).

mengandalkan dari zakat tersebut tanpa ada pemikiran untuk mengelolanya agar dapat berkembang. Oleh karena itu perlu strategi baru dalam pengelolaan zakat, misalnya dana zakat digunakan untuk usaha dimana pengelolaannya merupakan amil zakat. Manfaat lainnya yang dapat diperoleh adalah dapat memberikan lapangan pekerjaan dan pengalaman usaha kepada para mustahik. Agar mereka dapat juga berupaya untuk mengentaskan diri mereka dari kemiskinan secara mandiri<sup>4</sup>.

BAZNAS memiliki kedudukan otoritatif yang diatur oleh undang-undang. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS ditetapkan sebagai satu-satunya lembaga zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan memiliki otoritas nasional dalam pengelolaan zakat di Indonesia. Sementara itu, LAZ adalah lembaga zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan harus mendapatkan izin operasional dari pemerintah melalui Kementerian Agama. Dalam hal ini, BAZNAS memegang pengawasan terhadap LAZ. Dalam cakupannya BAZNAS memiliki struktur organisasi yang lebih luas, meliputi tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, sehingga pengelolaan zakat dilakukan secara lebih terkoordinasi dan menyeluruh di seluruh Indonesia. Cakupan nasional BAZNAS membuat lembaga ini lebih mampu menjangkau wilayah-wilayah terpencil yang mungkin tidak terjangkau oleh LAZ, terutama dalam hal distribusi zakat kepada mustahik di daerah-daerah yang jauh dari pusat kota. Jadi BAZNAS memiliki cakupan yang lebih luas dan terintegrasi dalam struktur pemerintahan, membuatnya lebih kuat dalam hal pengelolaan zakat secara nasional dan program pemberdayaan masyarakat.

Kementerian Agama Kabupaten Rembang menggandeng BAZNAS Kabupaten Rembang dalam sosialisasi Kampung Zakat. Desa yang terpilih ditunjuk oleh Kementerian Agama Kabupaten Rembang sebagai Kampung Zakat adalah Desa Gambiran. Desa ini dipilih berdasarkan kondisi sosial ekonomi warganya yang masih lemah. Penduduknya rata-rata petani.

---

<sup>4</sup> Siti Kalimah, Urgensi Peran Amil Zakat di Indonesia dalam Mewujudkan Kesejahteraan Mustahiq, Vol. 4 No 2, *Jurnal El-Faqih*, 2018, hal 46-47

Mereka mengerjakan sawah orang lain, bukan milik mereka sendiri. Terpilihnya Desa Gambiran sebagai Kampung Zakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan warga Desa Gambiran. Jadi, BAZNAS Kabupaten Rembang ikut andil dalam program Kampung Zakat agar program ini dapat berjalan dengan baik yang ditetapkan oleh Kementerian Kabupaten Rembang. Kampung Zakat merupakan program unggulan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dan mengangkat perekonomian di daerah melalui optimalisasi dana zakat<sup>5</sup>.

Sebagai bentuk kepedulian BAZNAS Rembang pada kondisi keuangan mustahik dan mendukung upaya Pemerintah Kabupaten Rembang dalam mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan taraf hidup mustahik. Program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri merupakan salah satu program Rembang Makmur yang pertama kali dilaksanakan di Desa Gambiran, Kabupaten Rembang. Masyarakat desa Gambiran memiliki ekonomi yang kurang baik dan BAZNAS Kabupaten Rembang yang telah peduli terhadap masyarakat Desa Gambiran yang mengalami kesulitan ekonomi. Dalam langkah awal ini menjadi jembatan yang dapat mengantarkan para masyarakat agar lebih bisa berdaya<sup>6</sup>. Perihal ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai BAZNAS Kabupaten Rembang dalam program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri untuk pemberdayaan masyarakat khususnya di Desa Gambiran, untuk itu penulis mengambil judul **“Peran BAZNAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Ternak Mendo Mandiri Di Desa Gambiran Kabupaten Rembang”**.

---

<sup>5</sup> Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang, “Desa Gambiran Terpilih sebagai Kampung Zakat, Ini Alasannya”. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024 12.31 WIB dari <https://jateng.kemenag.go.id/berita/desa-gambiran-terpilih-sebagai-kampung-zakat-ini-alasannya/>.

<sup>6</sup> Sudarsono, “BAZNAS Jateng Beri Bantuan Modal Puluhan Mustahik dari Rembang dan Blora”, Radio Republik Indonesia, 2023, Diakses pada tanggal 10 desember 2023 pukul 20.35 WIB dari <https://www.rri.co.id/kesehatan/289527/baznas-jateng-beri-bantuan-modal-puluhan-mustahik-dari-rembang-dan-blora>.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersumber latar belakang, untuk rumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimana peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri di Desa Gambiran Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana hasil program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri di Desa Gambiran Kabupaten Rembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri di Desa Gambiran Kabupaten Rembang.
2. Mengetahui hasil program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri di Desa Gambiran Kabupaten Rembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharap bisa menambah kontribusi pengembangan kajian ilmu dakwah secara umum khususnya kelembagaan dakwah, selain itu diharapkan juga bisa menjadi bahan referensi penulis lain di penelitian berikutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah, diharap bisa membagikan informasi terkait pemberdayaan masyarakat di Rembang serta menjadi salah satu bahan penilaian program ternak kambing Mendo Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat di Rembang yang berujung pada peningkatan penghasilan masyarakat sehingga mampu berkontribusi pendapatan daerah.
- b. Bagi BAZNAS Rembang, menjadi bahan masukan dalam pembuatan program pemberdayaan masyarakat sebagai program pentasyarufan zakat.

- c. Bagi Masyarakat Umum, dengan mempunyai ternak kambing, mustahik bisa ikut serta dalam aktivitas usaha ternak. Dalam program ini bisa meningkatkan pengetahuan beternak agar dalam perkembangbiakan ternak kambing bisa terawat dengan baik.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penulis mengacu pada penelitian terdahulu terkait penelitian yang dilakukan sebelum melakukan penelitian ini. Berbagai literatur telah penulis pelajari sebelum melakukan penelitian ini. Penelitian yang akan dibahas tentang peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui program ternak kambing mendo mandiri. Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini yakni:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Meliana Sindi Lestari pada tahun 2019 dengan judul “Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Peningkatan Ekonomi Mustahik (Studi Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Kampung Ternak Dompot Dhuafa Jawa Tengah)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan zakat produktif untuk meningkatkan ekonomi mustahik melalui program pemberdayaan ekonomi Kampung Ternak di Dompot Dhuafa Jawa Tengah dan untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi Kampung Ternak di Dompot Dhuafa Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah program pemberdayaan ekonomi kampung ternak di Dompot Dhuafa Jawa Tengah sudah berhasil dilihat dari grafik yang ada jumlah kambing yang ada di Dusun Gedungan, Karang Malang, Mijen setiap tahun mengalami peningkatan baik dari penjualan maupun dari pembelian kambing. Dalam pengelolaan zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi kampung ternak dapat meningkatkan ekonomi mustahik<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Meliana Sindi Lestari, *Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Peningkatan Ekonomi Mustahik (Studi Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Kampung Ternak Dompot Dhuafa Jawa Tengah)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019

*Kedua* skripsi yang ditulis oleh Nurus Sholihah pada tahun 2017 dengan judul “Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Semarang Dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik Melalui Program Tahu Mercon Di Semarang”. Tujuan penelitian ini yang pertama untuk mengetahui peran Dompot Dhuafa Semarang dalam peningkatan ekonomi mustahik melalui program Tahu Mercon di Semarang, kedua untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat LAZ Dompot Dhuafa dalam peningkatan ekonomi mustahik melalui program Tahu Mercon di Semarang, ketiga untuk mengetahui manfaat yang diperoleh mustahik melalui program Tahu Mercon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Semarang memanfaatkan ZIS melalui program Tahu Mercon untuk mendukung dan meningkatkan perekonomian mustahik di wilayah Semarang, perencanaan program Tahu Mercon sesuai dengan tujuan dan pelaksanaannya. Dompot Dhuafa Semarang melalui program Tahu Mercon memberikan pelatihan usaha kepada mustahik, pemberian modal usaha dalam bentuk hibah, artinya tidak ada pengembalian modal serta pembinaan Dompot Dhuafa di Semarang<sup>8</sup>.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Widi Nopiardo pada tahun 2020 dengan judul “Manajemen Pemberdayaan Mustahik Sentra Pembibitan Kambing Unggul Boerka”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pemberdayaan mustahik sentra pembibitan kambing unggul Boerka di Nagari Andaleh. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada program pemberdayaan mustahik melalui sentra pembibitan kambing unggul Boerka di Nagari Andaleh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar sudah berjalan dengan baik. Pada aspek perencanaan terlihat sangat sederhana, namun pada tahap

---

<sup>8</sup> Nurus Sholihah, *Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Semarang Dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik Melalui Program Tahu Mercon Di Semarang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017

pelaksanaan cukup banyak. Dari segi organisasi cukup sederhana melibatkan BAZNAS RI dan BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. Dari segi pelaksanaan Pada aspek pelaksanaan sangat komplis terbukti dengan banyaknya inovasi kegiatan yang terkadang belum direncanakan. Sedangkan pada aspek pengawasan dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tanah Datar, BAZNAS RI, dan masyarakat. BAZNAS Kabupaten Tanah Datar melakukan pengawasan teknis di lapangan. Sedangkan BAZNAS RI melakukan pengawasan program dan pengawasan keuangan yang dilakukan oleh auditor BAZNAS Pusat. Bentuk pengawasan lainnya adalah dari masyarakat<sup>9</sup>.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Fatoni dan Kurnia Dwi Sari Utami pada tahun 2024 dengan judul “Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Balai Ternak BAZNAS Di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan mustahik melalui program balai ternak BAZNAS Di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Penelitian ini memakai metodologi deskriptif dan bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program balai ternak BAZNAS menyalurkan dana zakat secara produktif dengan tujuan untuk mengubah mustahik menjadi muzaki. Kegiatan utama pemberdayaan mustahik melalui program balai ternak BAZNAS mendayagunaan aset produktif berupa ternak dan sarana produksi peternakan, inisiasi dan pengembangan usaha kelembagaan peternak. Pembangunan sentra produksi peternakan, serta membangun jaringan pemasaran produk hasil peternakan dan turunannya. Selain kegiatan peternakan, Balai Ternak Pidie Jaya juga menjadi titik *integrated farming* seperti budidaya udang vaname, budidaya semangka, budidaya jagung, budidaya cabai hingga produksi pupuk kompos. Keberadaan *integrated farming* ini sebagai salah satu upaya memanfaatkan

---

<sup>9</sup> Widi Nopiardo, Manajemen Pemberdayaan Mustahik Sentra Pembibitan Kambing Unggul Boerka, *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 6 no. 1, 2020, hal 71-72

potensi peternak dan alam sekitar untuk dapat memaksimalkan pemberdayaan dan penghasilan dari mustahik peternak<sup>10</sup>.

*Kelima*, jurnal yang tulis oleh Mashur, Dedi Riswandi dan Ahmad Sibawaihi pada tahun 2022 dengan judul “Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Analisis Pengembangan Ekonomi Islam)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (analisis pengembangan ekonomi Islam). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS telah memberikan kontribusi yang cukup besar pada pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang sudah serta sedang dilakukan di sejumlah sektor yaitu penyediaan modal kerja, peralatan perusahaan, benih pertanian, peternakan mustahik, serta modal lainnya. Selain sektor kesehatan, dukungan lainnya meliputi pendidikan, humaniora, dan lain sebagainya. Dukungan tersebut berupa segala bentuk dukungan yang diterima masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok, tingkatkan taraf hidup sosial ekonomi, meningkatkan kemandirian, dan menumbuhkan semangat gotong royong. Program pendidikan masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi ini meliputi program bantuan BAZNAS<sup>11</sup>.

Persamaan 5 tinjauan pustaka di atas dengan penelitian yang penulis teliti yakni sama-sama membahas mengenai organisasi pengelola zakat yakni BAZNAS, LAZ maupun Dompot Dhuafa yang menekankan pemberdayaan ekonomi mustahik, sedangkan perbedaan dari 5 tinjauan pustaka di atas dengan penelitian yang penulis teliti adalah dilihat dari fokus atau topik penelitian, masing-masing tinjauan pustaka memiliki topik

---

<sup>10</sup> Ahmad Fatoni dan Kurnia Dwi Sari Utami, Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Balai Ternak BAZNAS Di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh, *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 2, 2024 hal 378

<sup>11</sup> Mashur dkk, Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (analisis pengembangan Ekonomi Islam), *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, Vol. 8 No. 4, 2022, hal 637

penelitian tersendiri dan tujuan utama di penelitian ini yakni menghasilkan data baru ataupun informasi yang belum ada sebelumnya.

## **F. Metodologi Penelitian**

Di penelitian ini, penulis memakai metodologi penelitian yakni:

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis data berdasarkan pada fakta lapangan dan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian<sup>12</sup>. Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif, dimana pada hal ini menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif dari ucapan ataupun tulisan dan perilaku dari objek tersebut. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada data berupa kata, gambar dan tidak menekankan data berupa angka-angka<sup>13</sup>.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan karena metode dan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan untuk memahami dan menjelaskan peran BAZNAS dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan melalui program ternak kambing Mendo mandiri di desa Gambiran kabupaten Rembang.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Rembang dan di Desa Gambiran Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.

### **3. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian merupakan kelengkapan data yang didapat dari salah satu komponen utama dari sebuah penelitian. Oleh karena itu, sumber data dipertimbangkan saat memutuskan proses

---

<sup>12</sup> Abdul Fatah Nasution, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative: 2023), hal 72

<sup>13</sup> Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Rajawali Press Cet ke-2,2007), hal 13

pengumpulan data. Penelitian ini mengambil informasi dari dua sumber:

a. Data Primer

Data primer yakni data primer yang dikumpulkan secara langsung ataupun data utama. Karena data utama ini akan menjadi dasar pemecahan masalah, maka data tersebut berbentuk data yang benar, objektif, dan reliabel<sup>14</sup>. Data primer berupa transkrip wawancara dengan Bapak Ali Anshory sebagai ketua BAZNAS Kabupaten Rembang dan pengurus BAZNAS Kabupaten Rembang serta mustahik yang menjadi penerima bantuan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni data penelitian yang sudah dikumpulkan serta didokumentasikan pihak lain ataupun didapat secara tidak langsung lewat perantara. Data sekunder yang dapat diperoleh berupa jurnal, e-book, skripsi, dan tesis serta dokumen BAZNAS Kabupaten Rembang dan dokumen program ternak kambing Mendo Mandiri yang terkait penelitian ini.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa metode pengumpulan data di proses pada pengumpulan data penelitian, yakni:

a. Observasi

Observasi yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan. Proses mengamati dan mendokumentasikan aktivitas secara metodis dengan tujuan tertentu. Tujuan observasi dapat berupa memahami dan mengkarakterisasi perilaku suatu objek, atau hanya untuk mengetahui seberapa sering suatu kejadian terjadi. Perspektif ini menunjukkan bahwa keberadaan perilaku yang bisa diamati

---

<sup>14</sup> Abdul Fatah Nasution, *Metode penelitian Kualitatif...* hal 91

serta tujuan yang hendak dicapai menjadi dasar observasi. Perilaku yang terlihat mencakup tindakan yang dapat didengar, dihitung, diukur, dan langsung terlihat oleh mata<sup>15</sup>. Untuk membantu menambah informasi bagi penulis dilakukan pengamatan lapangan sebelum dan saat penelitian. Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat pra penelitian tanggal 6 Februari 2024 dan dilakukannya saat penelitian pada tanggal 18 Mei 2024.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi melalui dialog. Secara khusus, teknik ini melibatkan dua pihak yang berbincang, yaitu narasumber yang menjawab pertanyaan dan pewawancara yang mengajukan pertanyaan<sup>16</sup>. Wawancara yakni metode pengumpulan data serta informasi langsung dari sumbernya yakni mustahik penerima program ternak kambing Mendo Mandiri, dengan Sekretaris Desa Gambiran Pak Masduki, dan Pengurus BAZNAS Kabupaten Rembang yaitu Pak Mohammad Ali Anshory selaku ketua BAZNAS Kabupaten Rembang dengan menggunakan pertanyaan wawancara berdasarkan pedoman.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah konten tekstual atau artefak yang terkait dengan suatu peristiwa atau kegiatan tertentu. Catatan dan dokumen tertulis meliputi arsip, basis data, surat, foto, artefak dari suatu peristiwa tertentu, rekaman, dan rekaman<sup>17</sup>. Literatur yang mendukung penelitian ini dan dokumen dari BAZNAS Kabupaten Rembang yang berkaitan dengan program ternak kambing Mendo Mandiri. Dokumentasi ini dikumpulkan untuk

---

<sup>15</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Yogyakarta Press:2020), hal 54

<sup>16</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif...*hal 59

<sup>17</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif...*hal 63

melengkapi, memvalidasi, dan melengkapi informasi yang diperoleh dari metode pengumpulan data sebelumnya. Pengumpulan data melalui dokumentasi, studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa foto dari kegiatan yang telah berlangsung sebelumnya mengenai program ternak kambing mendo mandiri.

## **5. Teknik Keabsahan Data**

Beberapa teknik pengecekan data yang bisa dipakai untuk tujukkan kebenaran ataupun keandalan data meliputi keterlibatan yang diperluas, ketekunan pengamatan, triangulasi, tinjauan sejawat, kecukupan referensial, studi kasus negatif, pengecekan anggota, deskripsi terperinci, audit ketergantungan, serta audit kepastian. Salah satu teknik untuk analisis data berdasarkan kriteria tingkat keyakinan adalah pendekatan triangulasi. Pendekatan teknik ganda dapat digunakan untuk memperoleh data yang sepenuhnya valid menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi atau membandingkan data dengan sesuatu selain data itu sendiri<sup>18</sup>. Penulis menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini. Triangulasi sumber berarti menilai dan mengevaluasi ulang tingkat keandalan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Pada teknik keabsahan data penulis membandingkan temuan observasi dan wawancara; membandingkan pernyataan masyarakat desa Gambiran yang menerima bantuan dengan pernyataan pengurus BAZNAS Kabupaten Rembang dan membandingkan hasil wawancara dengan catatan yang sudah ada.

## **6. Teknik Analisis Data**

Dengan menggunakan metode deskriptif, penulis meneliti dan menilai bahan kajian untuk memperoleh gambaran kondisi

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal 186

lapangan selama tahap analisis data. Berikut ini adalah tahapan yang diperlukan di analisis data:

**a. Reduksi Data**

Reduksi data yakni prosedur yang melibatkan pemilihan, pengorganisasian, pemrosesan, dan pengabstraksian data lapangan mentah. Reduksi data berfungsi untuk mengklarifikasi, mengkategorikan, memfokuskan, menghilangkan informasi yang tidak relevan, dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga memudahkan interpretasi. Penulis benar-benar mencari materi yang benar-benar valid selama proses reduksi ini, dan setelah mereka memberikan data yang telah dikumpulkan, data tersebut diperiksa silang dengan informan lain yang dianggap lebih kompeten oleh peneliti. Pemilihan yang cermat menyederhanakan dan mengubah reduksi data<sup>19</sup>.

**b. Penyajian Data**

Di tahap ini, penyajian atau tampilan data yang sudah dikumpulkan serta diperiksa sebelumnya menjadi fokus utama bagi para peneliti. Kumpulan data yang terorganisasi disajikan sehingga keputusan dan tindakan dapat diambil. Dalam proses ini bentuk penyajian data berupa bagan, grafik jaringan, matriks, dan teks naratif. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan pembacaan dan pengambilan kesimpulan<sup>20</sup>.

**c. Menarik Kesimpulan**

Untuk jawab rumusan masalah yang sudah dibentuk sebelumnya, kesimpulan ditarik dan temuan diverifikasi pada langkah terakhir analisis ini. Penulis sekarang memverifikasi data dari informasi yang dikumpulkan di lapangan. Bukti yang digunakan untuk mendukung kesimpulan harus diolah secara

---

<sup>19</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal 78

<sup>20</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal 83

sistematis sesuai dengan masalah yang dihadapi dan menganalisisnya menggunakan tulisan yang jelas, akurat, dan konsisten.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada sistematika penulisan skripsi supaya memudahkan memahami penelitian ini, yakni:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini jelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penelitian skripsi.

##### **BAB II : PERAN BAZNAS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Kerangka teori argumen ini dibahas dalam bab ini. Bagian ini akan mendeskripsikan tinjauan umum mengenai peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat meliputi : pengertian peran, zakat dan pemberdayaan masyarakat.

##### **BAB III : GAMBARAN UMUM BAZNAS KABUPATEN REMBANG & PROGRAM KELOMPOK TERNAK KAMBING MENDO MANDIRI DI DESA GAMBIRAN**

Bab ini terdiri uraian objek yang diteliti, ialah BAZNAS Kabupaten Rembang. Di bagian ini penulis hendak paparkan perihal profil BAZNAS Kabupaten Rembang semacam sejarah berdirinya, visi misi serta tujuan BAZNAS Kabupaten Rembang, profil desa Gambiran, dan program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri.

##### **BAB IV : ANALISIS PERAN BAZNAS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK TERNAK KAMBING MENDO MANDIRI**

Bab ini berisi tentang analisis peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri di Desa Gambiran Kabupaten Rembang dan analisis hasil program ternak kambing Mendo Mandiri.

## **BAB V : PENUTUP**

Kesimpulan, saran, serta penutup ada di bab ini. Daftar pustaka, biodata penulis serta lampiran berada di bagian akhir

## BAB II

### PERAN BAZNAS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

#### A. Peran

##### 1. Pengertian Peran

Peran secara bahasa yakni sekumpulan tindakan yang seharusnya dilakukan anggota kelas sosial tertentu. Saat seseorang melaksanakan hak serta tugas sesuai dengan statusnya, jadi sudah menjalankan suatu peran. Peran secara terminologi merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dipunyai oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran dimaksud selaku fitur tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis dari suatu jabatan. Dalam menjalankan kewajiban, tugas, ataupun tanggung jawab yang diberikan setiap lembaga atau organisasi, setiap anggota organisasi memiliki ciri khas yang unik<sup>21</sup>. Peran adalah kegiatan yang dilaksanakan individu ataupun organisasi yang memegang kedudukan ataupun status sosial tertentu dalam organisasi tersebut. "*Role*" dalam bahasa Inggris berarti "*person's task or duty in undertaking*", artinya "tugas ataupun kewajiban seseorang dalam suatu usaha ataupun pekerjaan".

Peran merupakan kegiatan yang dijalankan seorang ataupun sesuatu lembaga atau organisasi. Peran yang wajib dijalankan oleh lembaga atau organisasi umumnya diatur dalam ketetapan dari lembaga tersebut. Peran itu terbagi menjadi 2 yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) serta peran yang dicoba (*actual role*). Dalam melakukan peran yang diembannya, ada aspek pendukung serta penghambat<sup>22</sup>.

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.

---

<sup>21</sup> Syaron Brigitte Lantaeda dkk, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, Vol. 4 No. 048, *Jurnal Administrasi Publik*, 2002, hal 2

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal 124

- b. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrument atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan referensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan<sup>23</sup>.

Dari beberapa pengertian yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan peran adalah perilaku atau tindakannya dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh kepada sekelompok orang atau lingkungan tersebut.

## 2. Teori Peran

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikolog, teori peran berawal dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater, seseorang aktor harus bercermin sebagai seseorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*, Jakarta: Walhi, 2003, hal 3

<sup>24</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hal. 215.

Teori peran selama ini sering digunakan untuk menganalisis kebijakan luar negeri. Setidaknya ada dua alasan kegunaan teori peran. Pertama, teori ini mampu memahami perilaku kelompok yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Kedua, teori ini dapat digunakan dengan mengabaikan sistem politik yang lebih besar (sistem internasional) dengan memahami persepsi pengambilan kebijakan terhadap harapan peran. Meskipun demikian, teori peran sebenarnya merupakan konsep kunci yang menghubungkan perilaku individu dalam berbagai level analisa. Individu, kelompok, institusi, negara, komunitas, supranasional dan organisasi internasional merupakan sebuah sistem yang terhubung dimana mereka semua merupakan elemen dari sistem yang lebih besar. Perilaku elemen dalam sistem yang lebih besar dapat disebut sebagai peran<sup>25</sup>.

Ada unsur-unsur yang membantu dan menghalangi seseorang dalam menjalankan peranannya. Menurut Levitson dan Soekanto<sup>26</sup> peranan mencakup tiga unsur, yaitu:

- a. Norma terkait kedudukan ataupun tempat individu dalam masyarakat dianggap sebagai peran.
- b. Peran yakni gagasan tentang apa yang bisa dilaksanakan orang pada kelompok dalam masyarakat.
- c. Perilaku yang penting untuk struktur sosial masyarakat juga bisa disebut sebagai peran.

Menurut Fauzan peran memiliki empat jenis diantaranya:

- a. Peran Fasilitator

Peran fasilitator terkait dalam memberikan dukungan dan semangat kepada peserta, memberikan teknis pengelolaan sumber daya yang baik, mengorganisasikan kegiatan, dan melaksanakan evaluasi bersama untuk kegiatan perbaikan dan peningkatan.

---

<sup>25</sup> Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hal 106.

<sup>26</sup> Achmad Faisal, *Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi, IAIN PALOPO, 2022, hal 17-18

b. Peran Edukator

Peran edukator terkait dengan kegiatan membangkitkan kesadaran masyarakat, memberikan informasi, dan menambah pengetahuan dan keahlian masyarakat sehingga bisa mengambil keputusan untuk pengembangan masyarakat secara independen.

c. Peran Representatif

Peran representatif terkait dengan kegiatan mengumpulkan berbagai sumber informasi, memaksimalkan fungsi media, menciptakan jaringan kerja untuk masyarakat, dan membuka kerjasama masyarakat dengan pihak eksternal.

d. Peran Teknis

Peran teknis terkait dengan kegiatan dokumentasi kegiatan, melaksanakan riset, presentasi dan komunikasi, dan manajemen dan pengawasan kegiatan pemberdayaan<sup>27</sup>

Jenis- jenis peran menurut Bruce J. Cohen<sup>28</sup> yakni sebagai berikut:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) ialah sesuatu metode yang betul- betul dijalankan seorang ataupun sekelompok orang dalam melaksanakan sesuatu kedudukan.
- b. Peranan yang disarankan (*Prescribed Role*) ialah metode yang diharapkan masyarakat dari kita dalam melaksanakan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflick*) ialah sesuatu keadaan yang dirasakan seorang yang menduduki sesuatu status ataupun lebih yang menuntut harapan serta tujuan peranan yang saling berlawanan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) ialah penerapan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) ialah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.

---

<sup>27</sup> Afriansyah dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023, hal 109-110

<sup>28</sup> S Fahrizal, Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2011, Diakses pada tanggal 28 September 2024 Pukul 20.16 WIB.

- f. Model peranan (*Role Model*) ialah seorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diiringi.
- g. Rangkaian ataupun lingkup peranan (*Role Set*) ialah ikatan seorang dengan orang yang lain pada ia lagi melaksanakan perannya.

Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaaan, baik yang diperankan pimpinan atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Menurut Soerjono Soekanto<sup>29</sup>, peran terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

- a. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivitas kelompok seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya.
- b. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
- c. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok yang menahan dari agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan bai<sup>30</sup>.

Dari berbagai jenis-jenis peran di atas, penulis menggunakan jenis peran menurut Soerjono Soekanto ada 3 peran yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Di sini penulis melakukan penelitian pada BAZNAS tentang perannya dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri.

## **B. Zakat**

### **1. Pengertian Zakat**

Zakat secara bahasa (زكاة) yakni bentuk *masdar* dari kata dasar زكى

---

<sup>29</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000, hal 28

<sup>30</sup> Haeruddin Syarifuddin, Abdul Jabbar dan Muhammad Iqbal, Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang, *Praja*, Vol 9 No 3, 2021, hal 113-121

berarti suci, berkah, tumbuh, bersih, sertra baik. Sebaliknya, zakat merujuk pada pengelolaan sejumlah uang tertentu yang diperoleh dari mereka yang wajib membayarnya, atau muzakki, serta didistribusikan pada mereka yang memenuhi syarat untuk menerimanya, atau mustahik. Setiap Muslim, asalkan mereka telah memenuhi persyaratan, diwajibkan untuk membayar zakat, yang merupakan persentase tertentu dari kekayaan mereka. Salah satu prinsip Islam adalah pembayaran zakat, yang diberikan kepada kelompok yang tepat (asnaf)<sup>31</sup>.

Salah satu dasar hukum kewajiban zakat ada di QS. Al-Baqarah: 110.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”*

Seseorang dapat terhubung dengan Allah dan masyarakat sekitar melalui berbagai hikmah zakat, seperti:

- a. Membantu fakir miskin dalam memenuhi kebutuhan paling mendasar mereka.
- b. Menjaga fakir miskin dari rasa dendam, iri hati, serta permusuhan dari orang-orang kaya dan makmur di sekitar mereka.
- c. Kemampuan menyatukan orang-orang dan membangun kesetaraan dengan menumbuhkan rasa kewajiban untuk membantu sesama masyarakatnegara yang membutuhkan.
- d. Kemampuan untuk menebus dosa melalui praktik cita-cita luhur seperti kemanusiaan, amal, dan pemberantasan kekikiran dan keserakahan.

---

<sup>31</sup> Muhammad Hasbi Zaenal dkk, *Pengelolaan Zakat Menurut Syariah Dan Perundang-Undangan*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis: Badan Amil Zakat Nasional 2019), hal 12

- e. Mewujudkan keharmonisan, kedamaian, dan kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan *baldatun tayyibatun wa rabbun gafur* atau masyarakat madani<sup>32</sup>.

#### 1. Syarat serta Rukun Zakat

Syarat zakat ada dua, yakni:

- a. Syarat-syarat wajib zakat. Islam, kemerdekaan, remaja, akal, dan kemampuan mengelola harta merupakan syarat-syaratnya.
- b. Syarat-syarat harta sebagai objek zakat. Berikut ini adalah syarat-syarat yang sudah ditetapkan para ulama tentang harta yang wajib zakat dan wajib dipenuhi oleh para muzakki:
  - 1. Milik Penuh. Harta yang wajib zakat yakni harta yang dimiliki oleh pemiliknya dan sepenuhnya berada dalam penguasaannya, termasuk keahlian guna memakai ataupun nikmati hasilnya secara halal. Contoh harta tersebut antara lain harta usaha, harta warisan, hibah dari orang lain, serta sebagainya. Harta yang diperoleh dengan cara haram tidak wajib dikeluarkan zakatnya.
  - 2. Berkembang. Lebih tepatnya, harta menjadi lebih beragam agar dapat menghasilkan pendapatan dan laba.
  - 3. Melebihi dari kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok yakni kebutuhan mendasar guna kelangsungan hidup individu dan keluarganya, termasuk belanja sehari-hari, perumahan, pakaian, perawatan kesehatan, dan pendidikan.
  - 4. Mencukupi satu *nisab*. Secara khusus, jumlah harta tersebut sudah mencapai ambang batas tertentu sesuai syariat Islam. Ia tidak wajib mengeluarkan zakat jika belum mencapai nishab.
  - 5. Mencapai satu tahun (*Haul*) di masa kepemilikannya. Ketentuan tersebut berlaku untuk tiga jenis zakat, yaitu perdagangan, tabungan, dan ternak. Buah-buahan, hasil pertanian, serta barang temuan (*rikaz*) tidak dikenakan kewajiban satu tahun (*haul*).

---

<sup>32</sup> M. Fuad Hadziq, *Fikih Zakat, Infaq Dan Sedekah*, Ekonomi Ziswaf, 2013, hal 3

6. Harta yang dipunyai tersebut sudah bebas dari hutang, hutang kepada orang lain, maupun hutang yang berupa keinginan atau janji (yang ditujukan kepada Allah).

Tiga pilar zakat adalah sebagai berikut: yang pertama adalah proses hak kepemilikan yang diterapkan pada sebagian aset yang menjadi kewajiban pembayaran zakat. Yang kedua adalah penyerahan aset dari muzakki kepada agen yang ditunjuk atau koordinator zakat (amil). Ketiga, distribusi amil zakat sebagai properti kepada mereka yang memenuhi syarat untuk menerimanya (mustahik)<sup>33</sup>.

Sebagai ibadah yang berukuran sosial, zakat dalam makna bertujuan guna mewujudkan kesejahteraan dalam hidup bermasyarakat, penerapan pengelolaan zakat ialah tugas yang berat serta amat luas. Oleh sebab itu Islam membagikan kewenangan kepada negara guna mengelola zakat tersebut selaku bagian yang terutama dari tugas negara itu sendiri. Ini mengingat ialah organisasi masyarakat yang jauh lebih luas jangkauannya dari pada organisasi-organisasi kemasyarakatan yang lain yang terdapat dalam sesuatu daerah. Ada pula yang diartikan dengan pengelolaan zakat merupakan aktivitas perencanaan pengorganisasian, penerapan serta pengawasan terhadap pengumpulan informasi pendistribusian dan pendayagunaan zakat ( Pasal 1 ayat 1) dalam perihal ini dikatakan selaku pengelolaan zakat.

Definisi zakat produktif hendak jadi lebih gampang dimengerti bila dimaksud bersumber pada suku kata yang membentuknya. Zakat merupakan *isim masdar* dari kata *zaka-yazku-zakah* oleh sebab kata bawah zakat merupakan *zaka* yang berarti berkah, berkembang, bersih, baik, serta tumbuh<sup>34</sup>. Sebaliknya kata produktif berasal dari bahasa Inggris ialah “*productive*” yang berarti menciptakan ataupun membagikan banyak

---

<sup>33</sup> M. Fuad Hadziq, *Fikih Zakat, Infaq Dan Sedekah*...hal 3-4

<sup>34</sup> Fahrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat Indonesia*, Malang: UIN Malang Press. 2008, hal

hasil. Jadi bisa disimpulkan kalau zakat produktif merupakan pemberian zakat yang bisa memgunapara penerimanya menciptakan suatu secara terus menerus dengan harta zakat yang sudah diterimanya. Zakat produktif dengan demikian merupakan zakat dimana harta ataupun dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, hendak namun dibesarkan serta digunakan guna menolong usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka bisa penuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Sehingga bisa disimpulkan kalau zakat produktif merupakan zakat yang dikelola dengan metode produktif, yang dicoba dengan metode pemberian modal kepada para penerima zakat serta setelah itu dibesarkan, gunapenuhi kebutuhan hidup mereka gunamasa yang hendak tiba<sup>35</sup>. Menunaikan zakat tercantum amal ibadah sosial dalam rangka menolong orang-orang miskin serta kalangan ekonomi lemah guna menjunjung ekonomi mereka sehingga sanggup berdiri sendiri pada waktu mendatang serta sabar dalam mempertahankan kewajiban-kewajibannya kepada Allah.

Penyaluran zakat secara produktif ini sempat terjalin di era Rasulullah SAW. Dikemukakan dalam suatu hadits riwayat Imam Muslim dari Salim Bin Abdillah Bin Umar dari bapaknya, kalau Rasulullah sudah membagikan zakat kepadanya kemudian menyuruhnya guna dibesarkan ataupun disedekahkan lagi. Disyaratkan kalau yang berhak memberikat zakat yang bertabiat produktif merupakan yang sanggup melaksanakan pembinaan serta pendampingan kepada para mustahik supaya aktivitas usahanya bisa berjalan dengan baik. Di samping melaksanakan pembinaan serta pendampingan kepada para mustahik dalam aktivitas usahanya, pula wajib membagikan pembinaan ruhani serta intelektual keagamaannya supaya terus menjadi bertambah mutu keimanan serta keislamanannya<sup>36</sup>.

---

<sup>35</sup> Asnaini, *Zakat Dalam Prespektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008, hal 64

<sup>36</sup> Asnaini, *Zakat Dalam Prespektif Hukum Islam...*hal 93

## 2. Jenis Zakat Dan Harta Wajib Zakat

Di Fiqih Islam, zakat terbagi jadi dua jenis:

### a. Zakat fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dibayarkan semua umat Islam. Berikut ini adalah ketentuan khusus mengenai zakat fitrah yang dilakukan di malam Syawal ataupun sebelumnya sesuai hukum wajib, sunah, makruh, serta haram:

1. Waktu yang diperbolehkan, yakni sejak awal Ramadan hingga berakhirnya.
2. Waktu yang wajib, yakni menjelang senja di hari terakhir Ramadan.
3. Waktu sunah (lebih baik) apabila dilakukan sebelum salat Idul Fitri, tetapi setelah salat Subuh.
4. Waktu makruh, yakni pada Idul Fitri, dibayarkan setelah salat Idul Fitri tetapi sebelum senja
5. Waktu haram, dibayarkan pada Idul Fitri setelah senja.

Satu *sha'* (2,5 kg) merupakan ukuran zakat fitrah. Mazhab Hanafi menyatakan bahwa satu *sha'* setara dengan 3,8 kg. Sementara itu, teks hadits mencantumkan kurma, gandum, tepung, *aqit* (sejenis keju), dan *zahib* (anggur) sebagai makanan wajib. Mazhab Maliki dan Syafi'i memperbolehkan penggantian lima golongan rezeki tersebut dengan makanan pokok lainnya, semacam beras, jagung, ataupun sejenisnya. Agar penggunaannya lebih fleksibel, menurut Hanafi, sementara itu, pembayarannya bisa diganti dengan bayar biaya makanan pokok tersebut secara tunai (seperti rupiah)<sup>37</sup>.

### b. Zakat Mal (Zakat Harta Kekayaan)

Jenis zakat mal tidak dijelaskan secara rinci di Al-Qur'an, meskipun disebutkan di beberapa ayat bahwa orang yang tidak bisa

---

<sup>37</sup> M. Fuad Hadziq, *Fikih Zakat, Infaq Dan Sedekah...* hal 4

punyai hak atas harta seseorang. Salah satu ayat tersebut adalah QS. Al-Dzariyah ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

*“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta serta orang miskin yang tidak mendapat bagian.”*

Zakat kekayaan, juga dikenal sebagai zakat mal, yakni bentuk zakat yang berkaitan dengan properti yang dimiliki individu atau organisasi serta harus diberikan kepada mustahik dalam jangka waktu tertentu dan pada tingkat minimum yang ditetapkan (*nisab*)<sup>38</sup>. Sementara beberapa jenis harta yang wajib dizakati yakni:

1. Zakat emas, perak, serta logam mulia lainnya yakni zakat dikenakan pada logam seperti emas, perak, serta lain-lain yang sudah menggapai nisab serta haul.
2. Zakat atas uang serta surat berharga lainnya, yakni zakat dikenakan pada uang tunai, aset setara kas, serta surat berharga lainnya yang sudah menggapai nisab serta haul.
3. Zakat perniagaan yakni usaha bisnis yang sudah menggapai nisab serta haul dikenakan zakat.
4. Zakat pertanian, perkebunan, serta kehutanan yakni zakat dikenakan pada musim panen atas hasil pertanian, perkebunan, serta hutan.
5. Zakat peternakan serta perikanan, yakni barang ternak serta perikanan yang sudah menggapai *nisab* serta haul dikenakan zakat.
6. Zakat pertambangan, yakni zakat dikenakan pada hasil usaha pertambangan yang sudah menggapai ambang batas *nisab* serta haul.

---

<sup>38</sup> M. Fuad Hadziq, *Fikih Zakat, Infaq Dan Sedekah...* hal 5

7. Zakat perindustrian, yakni zakat dikenakan pada perusahaan yang memproduksi barang serta jasa.
8. Zakat pendapatan serta jasa, yakni Zakat diberikan sebagai imbalan atas penghasilan dari suatu profesi, jenis zakat ini juga disebut zakat pendapatan ataupun zakat profesi.
9. Zakat *rikaz*, yakni zakat ditemukan dikenakan zakat, yang memiliki tingkat zakat 20%<sup>39</sup>.

## 2. Mustahik Zakat

Adapun muzaki (orang yang wajib membayar zakat), hal tersebut sudah dijelaskan di jawaban sebelumnya. Berdasarkan QS. Al-Taubah: 60, ada 8 golongan berhak menerima zakat, atau mustahik . Golongan tersebut yakni<sup>40</sup>:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي  
 الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ  
 عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“*Sesungguhnya zakat itu hanyalah guna orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah serta orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana*”

Ayat ini menunjukkan golongan yang berhak menerima bagian zakat berdasarkan hartanya adalah 8 golongan:

---

<sup>39</sup> Badan Amil Zakat Nasional, Zakat, Diakses pada tanggal 15 Desember 2023 pukul 10.20 WIB dari <https://baznas.go.id/zakat>

<sup>40</sup> Rahma Harbani - Surah At Taubah Ayat 60 tentang 8 Golongan Mustahik Zakat, Detik Hikmah 2022, Diakses pada tanggal 28 September 2024 pukul 21.15 WIB dari <https://www.detik.com/hikmah/ziswaf/d-6328070/surah-at-taubah-ayat-60-tentang-8-golongan-mustahik-zakat>

- a. Fakir, yakni mereka yang tidak punyai sumber daya ataupun pekerjaan yang memungkinkan mereka guna penuh kebutuhan sehari-hari.
- b. Orang miskin, ialah mereka yang bekerja tapi penghasilannya tidak cukup guna menutupi pengeluaran pokok mereka.
- c. Amil, yakni komite yang bertugas mengawasi seluruh proses zakat mulai dari pengumpulan hingga penyaluran zakat mal pada penerima yang berhak. Komite ini harus jujur dan memahami hukum zakat.
- d. *Muallaf*, yakni mereka yang baru saja menjadi muslim. Kelompok ini masih membutuhkan berbagai bantuan yang membahagiakan karena, menurut keyakinan mereka, mereka belum terbentuk sepenuhnya.
- e. *Riqab* atau hamba sahaya, yakni budak muslim yang meskipun telah berusaha dan bekerja keras, telah setuju untuk dibebaskan dari pemiliknya, meskipun mereka tidak memiliki sumber daya untuk menebus diri mereka sendiri. Mengingat bahwa kelompok budak tidak ada lagi, kelompok ini perlu ditafsirkan ulang demi masa kini.
- f. *Gharim* atau orang yang terjerat dalam hutang, ialah mereka yang berutang uang untuk tujuan yang sah atau untuk menutupi biaya hidup pokok mereka. Akhirnya, beban utang individu tersebut tidak dapat membayar kembali.
- g. *Fi Sabilillah*, yakni berbagai usaha dan perjuangan untuk menegakkan dan menyebarkan Islam. Artinya, setiap perbuatan yang secara sadar ditujukan untuk menegakkan dakwah Islam yang ammar ma'ruf nahi munkar, termasuk membangun madrasah atau sekolah Islam, rumah sakit Islam, mushola, membiayai lembaga-lembaga perjuangan zakat, dan sebagainya, dapat termasuk di dalamnya.

- h. Ibnu Sabil, yakni orang yang bepergian dengan tujuan beramal saleh serta bukan untuk melakukan maksiat. Tujuannya tidak akan tercapai jika tidak ditolong<sup>41</sup>.

### C. Pemberdayaan Masyarakat

#### 1. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata bahasa Inggris "*power*," lebih umum digunakan untuk merujuk pada kekuatan atau kapasitas. Selain itu, istilah "pemberdayaan" merujuk pada proses, persiapan, dan upaya yang dilakukan untuk mendukung atau memberdayakan yang lemah<sup>42</sup>. Pemberdayaan dimaknai selaku proses mengarah berdaya ataupun proses pemberian energi, kekuatan, keahlian serta proses pemberian energi, kekuatan, keahlian dari pihak yang memiliki energi kepada pihak yang kurang ataupun belum berdaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pemberdayaan diterjemahkan selaku upaya pendayagunaan, pemanfaatan yang sebaik- baiknya dengan hasil yang memuaskan. Seseorang dapat menggambarkan pemberdayaan sebagai tujuan dan proses. Pemberdayaan, sebagai suatu proses, adalah serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengaruh kelompok-kelompok yang terpinggirkan dalam masyarakat. Sementara mencapai perubahan sosial, yaitu memberikan masyarakat atau kelompok dan individu kekuatan untuk mengambil bagian dalam memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, serta sosial mereka ialah tujuan pemberdayaan. Yunus mendefinisikan pemberdayaan sebagai metode untuk menerapkan prinsip-prinsip panduan demokrasi, di mana tuntutan masyarakat adalah fokus utama dari semua upaya. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat bersama dengan dukungan dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga tertentu guna menyebarluaskan pengetahuan pada kelompok-kelompok masyarakat yang terorganisasi mewujudkan

---

<sup>41</sup> M. Fuad Hadziq, *Fikih Zakat, Infaq Dan Sedekah...* hal 11-12

<sup>42</sup> Saifudin Yunus, Suadi & Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing: 2017) hal 1

pemberdayaan<sup>43</sup>. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya guna menghasilkan ataupun tingkatkan kapasitas masyarakat, baik secara orang ataupun berkelompok, dalam membongkar bermacam perkara terpaut upaya kenaikan mutu hidup, kemandirian serta kesejahteraan.

Pemberdayaan adalah proses membantu kelompok kelas bawah menjadi lebih otonom, mandiri, dan kuat dalam posisi negosiasi mereka melawan kekuatan yang menindas di semua bidang masyarakat. Ada dua cara guna melihat gagasan pemberdayaan (masyarakat desa). Pertama, posisi masyarakat yang mapan dipertimbangkan saat menafsirkan pemberdayaan. Alih-alih menjadi objek penerima yang bergantung pada pemberian dari sumber luar seperti pemerintah, masyarakat berada dalam posisi sebagai subjek (partisipan dalam tindakan) yang bertindak secara independen. Menjadi otonom tidak membebaskan diri dari kewajiban pemerintahan. Tidak diragukan lagi, salah satu tanggung jawab negara yang diberikan adalah menyediakan layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi, serta sebagainya) pada masyarakat. Sebagai peserta, masyarakat otonom adalah masyarakat yang memiliki kebebasan dan kemampuan untuk mengeksplorasi potensi kreatifnya, mengelola lingkungan dan sumber dayanya sendiri, menemukan solusi independen untuk masalah, dan mengambil bagian dalam politik negara. Masyarakat mengambil bagian dalam proses pemerintahan dan pembangunan<sup>44</sup>.

Peraturan Menteri dalam Negara (Permendagri) RI Nomor. 7 tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat Pasal 1 ayat 8 mengenai pemberdayaan masyarakat merupakan sesuatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk menampilkan keahlian serta kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Pemberdayaan dimaksud

---

<sup>43</sup> Saifudin Yunus dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*...hal 3

<sup>44</sup> Pemberdayaan Masyarakat, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, 19-20 Desember 2011

sebagai upaya pendayagunaan kemampuan, pemanfaatan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang memuaskan. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk memandang serta memilah suatu yang bermanfaat untuk dirinya. Secara simpel bisa dikatakan kalau masyarakat yang berdaya merupakan masyarakat yang bisa memilah serta memiliki peluang guna memperoleh pilihan-pilihan. Perihal tersebut memerlukan kerja sama serta sama bahu membahu silih menolong serta mempunyai komitmen sosial dan moral yang besar dalam mewujudkannya<sup>45</sup>

Menurut Savitri, penerapan pemberdayaan memerlukan penggunaan berbagai strategi. Prinsip dasar konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat memimpin pembangunannya sendiri, bukan menjadi sasaran berbagai proyek. Strategi berikut harus digunakan untuk pemberdayaan masyarakat berdasarkan gagasan ini:

Upaya tersebut harus tepat sasaran terlebih dahulu. Istilah yang digunakan untuk menggambarkan hal ini adalah keberpihakan. Programnya secara langsung ditujukan kepada masyarakat kurang mampu, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kesulitan mereka. Kedua, masyarakat sasaran harus terlibat langsung dalam program ini atau mungkin menjadi pihak yang melaksanakannya. Salah satu tujuan utama dari melibatkan masyarakat yang akan didukung adalah untuk memastikan bahwa bantuan tersebut efektif sebab sejalan dengan kebutuhan, bakat, serta keinginan mereka. Selain itu, hal ini tingkatan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, serta mengambil tanggung jawab atas program untuk memperbaiki ekonomi dan diri mereka sendiri. Ketiga, memakai pendekatan kelompok, sebab sulit bagi masyarakat miskin untuk menemukan solusi individual atas masalah yang mereka hadapi. Lebih jauh lagi, jika dukungan diberikan secara individual, dukungan tersebut menjadi terlalu luas. Hasilnya, terbukti

---

<sup>45</sup> Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat

bahwa pendekatan kelompok menggunakan sumber daya dengan cara yang paling efektif serta efisien. Selain itu, kerja sama komersial antara organisasi-organisasi ini dan organisasi-organisasi yang lebih maju harus terus dibina dan dipertahankan dengan cara yang menguntungkan kedua belah pihak<sup>46</sup>.

Dalam pemberdayaan masyarakat menurut Suharto indikator pemberdayaan paling tidak memiliki empat hal yakni:

- a. Kegiatan terencana dan kolektif merupakan kegiatan yang disusun dan dipersiapkan secara matang serta melibatkan partisipasi dan kontribusi dari sekelompok individu atau organisasi yang bekerja sama guna menggapai tujuan bersama.
- b. Memperbaiki kehidupan masyarakat, memiliki tujuan utama pemberdayaan yaitu tingkatan kualitas hidup masyarakat. *Output* program ataupun hasil yang diharapkan dari program ini yaitu mensejahterakan masyarakat.
- c. Prioritas untuk kelompok lemah ataupun kurang beruntung, mementingkan kelompok lemah atau kurang beruntung terlebih dahulu. Pemberdayaan harus berikan perhatian khusus pada kelompok yang lemah ataupun kurang beruntung dalam masyarakat.
- d. Dilaksanakan melalui program peningkatan kapasitas, program peningkatan kapasitas biasanya dilakukan melalui program-program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan yang diguna untuk memperkuat kemampuan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti *workshop*, pelatihan teknis serta pendampingan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kemampuan dalam menghadapi masalah di lapangan<sup>47</sup>.

---

<sup>46</sup> Fania Mutiara Savitri, Pemberdayaan Berbasis Masjid Melalui Program Urban Farming, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 6 No. 4, 2022, hal 2544-2545

<sup>47</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014, hal 57

Sementara itu, pemberdayaan dalam praktik mengacu pada dukungan, arahan, dan bantuan dalam meningkatkan kapasitas orang atau komunitas agar mandiri, upaya ini merupakan fase proses pemberdayaan dalam ubah perilaku, mengganti kebiasaan buruk dengan yang lebih baik, dan tingkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup.

Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, menurut Suharto mengatakan kalau pemberdayaan wajibenuhi prinsip- prinsip sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan merupakan proses kolaboratif. Oleh sebab itu wajib terdapat kerja sama selaku *partner*.
- b. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat selaku aktor ataupun subjek yang kompeten serta sanggup menjangkau sumber- sumber serta kesempatan- kesempatan.
- c. Masyarakat wajib memandang diri mereka sendiri selaku agen berarti yang bisa pengaruhi pergantian.
- d. Kompetensi diperoleh serta dipertajam lewat pengalaman hidup, spesialnya pengalaman yang membagikan perasaan sanggup pada masyarakat.
- e. Solusi- solusi yang berasal dari suasana spesial, wajib bermacam- macam serta menghargai keberagaman yang berasal dari faktor- faktor yang terletak pada suasana permasalahan tersebut.
- f. Jaringan- jaringan sosial data ialah sumber sokongan yang berarti untuk penyusutan ketegangan serta tingkatkan kompetensi dan keahlian gunamengatur seorang.
- g. Masyarakat wajib berpartisipasi dalam memberdayakan diri mereka sendiri, tujuan, metode serta hasil wajib diformulasikan oleh mereka sendiri.
- h. Tingkatan pemahaman ialah kunci dalam pemberdayaan, sebab pengetahuan serta mobilisasi aksi untuk pergantian.
- i. Pemberdayaan mengaitkan akses terhadap sumber- sumber serta keahlian gunamemakai sumber- sumber tersebut secara efisien.

- j. Proses pemberdayaan bertabiat dinamis, sinergis, dinamis, evolutif, disebabkan permasalahan senantiasa mempunyai bermacam- macam pemecahan.
- k. Pemberdayaan dicapai lewat struktur- struktur personal lain melalui pembangunan ekonomi secara paralel<sup>48</sup>.

## 2. Pemberdayaan Sebagai Proses Pembangunan Masyarakat

Membedakan antara terminologi pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat bisa jadi sulit. Pengembangan masyarakat mengacu pada proses di mana upaya pemerintah dipadukan dengan upaya masyarakatnegera guna meningkatkan kondisi ekonomi, sosial, serta budaya masyarakat, menyatukan masyarakat untuk membentuk satu kesatuan, dan memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi penuh terhadap kemajuan bangsa. Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat adalah proses membantu dan menginspirasi masyarakat agar mampu menempatkan diri secara strategis dan mengambil program dalam memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Salah satu cara untuk mengonseptualisasikan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai kereta yang akan membawa masyarakat menuju keberlanjutan ekologi, sosial, dan ekonomi yang dinamis. Pemberdayaan masyarakat merupakan prasyarat mendasar bagi *sustainable development*, yang sangat terkait dengan hal ini.

Program pemberdayaan masyarakat hendaknya diciptakan oleh masyarakat itu sendiri, memperhatikan kebutuhan dasar masyarakat, menggalakkan peran serta masyarakat kurang mampu dan kelompok terpinggirkan lainnya, dibangun dengan sumber daya yang dimiliki daerah setempat, memperhatikan norma budaya setempat, memperhatikan lingkungan, tidak menimbulkan ketergantungan, melibatkan berbagai pihak terkait (instansi pemerintah, lembaga

---

<sup>48</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014, hal 68

pendidikan, pusat penelitian, LSM, swasta, dan pihak lainnya), dan bersifat berkelanjutan. Tetap penting bagi pemerintah federal dan daerah untuk terus mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kontribusi keuangan dan bentuk bantuan lainnya. Tetap penting bagi pemerintah federal dan daerah untuk terus mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kontribusi keuangan dan bentuk bantuan lainnya. Pemberdayaan masyarakat desa, sebagaimana didefinisikan oleh visi *Community Empowerment for Rural Development* (CERD) Kementerian Dalam Negeri, bertujuan untuk memungkinkan masyarakat untuk bertanggung jawab atas pembangunannya sendiri dan mengelolanya secara mandiri, berkelanjutan, dan tanpa kemiskinan. Sudah saatnya kebijakan baru dijalankan di bawah bimbingan dan pengawasan tim pemantau pihak terkait agar upaya pemberdayaan masyarakat dapat terus berlanjut dan pada akhirnya mencapai tujuan masyarakat menjadi mandiri sebagaimana yang diharapkan sejak awal. Karena masyarakat memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab, proses pemberdayaan masyarakat yang efektif akan meningkatkan daya adaptasi program untuk pembangunan berkelanjutan<sup>49</sup>.

Pemberdayaan masyarakat tidak akan dapat terlaksana tanpa melibatkan masyarakat secara utuh. Partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan individu di tiap tahapan yang harus dilalui dalam program kerja pemberdayaan masyarakat, khususnya pada tahapan identifikasi dan penanganan kebutuhan. Partisipasi bukan hanya melibatkan individu dalam suatu kegiatan. Masyarakat dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui kebutuhan dan permasalahannya. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membantu mewujudkan potensi manusia semaksimal mungkin. Susanto berpendapat bahwa tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan taraf ekonomi hingga dapat memenuhi kebutuhan dasar. Untuk mencapai tujuan kesejahteraan

---

<sup>49</sup> Saifudin Yunus dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu...* hal 7-8

manusia, diperlukan tahapan yang krusial dan penting ini. Selain kebutuhan hidup, seperti kebutuhan sandang, papan, dan kesehatan, kebutuhan dasar juga mencakup kebutuhan rasa aman, kasih sayang, penghargaan, kemampuan bekerja dengan baik, dan tentu saja aktualisasi spiritual<sup>50</sup>.

Proses pemberdayaan masyarakat bertitik tolak dari kemauan memandirikan masyarakat supaya bisa meningkatkan taraf hidupnya, memaksimalkan sumber energi setempat, baik sumber energi alam ataupun sumber energi manusia. Proses pemberdayaan dicoba dengan sasaran orang dari suatu kelompok. Dalam proses pemberdayaan dicoba dengan sasaran orang dari suatu kelompok. Dalam proses pemberdayaan terdapat upaya orang selaku individu mengarah mutu hidup yang lebih baik. Otoritas orang jadi lebih kokoh sehingga keahlian untuk berperan untuk organisasi lebih baik. Upaya tersebut hendak berakibat pada meningkatnya motivasi serta daya guna organisasi. Fokus kepada orang yang membutuhkan ialah salah satu aspek dari kelompok yang butuh ditolong sebagai terwujudnya keberhasilan pemberdayaan. Kenaikan ketrampilan orang baik yang berbentuk *life skill* selaku modal membuka usaha ataupun memproduksi produk ataupun pengembangan diri semacam kenaikan keahlian manajerial, kenaikan keyakinan diri, serta keahlian mengemukakan komentar.

Upaya pemberdayaan menyangkut sebagai berikut; Pertama, penyadaran serta kenaikan keahlian guna mengenali perkara serta kasus yang memunculkan kesusahan hidup serta penderitaan yang dirasakan oleh masyarakat yang hendak diberdayakan. Kedua, penyadaran tentang kemampuan yang dimiliki, sehingga memunculkan serta tingkatkan keyakinan kepada diri sendiri guna keluar dari perkara serta guna membongkar kasus dan meningkatkan diri. Ketiga, tingkatkan keahlian manajemen sumberdaya yang sudah teridentifikasi. Secara eksternal

---

<sup>50</sup> Dedy Susanto, Pesantren dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam, *Jurnal An-Nida*, Vol. 6 No. 2, 2014, hal 130-131

pemberdayaan membutuhkan upaya-upaya advokasi kebijakan ekonomi-politik yang pada pokoknya bertujuan guna membuka akses kalangan dasar, lemah serta tertindas terhadap sumber energi yang dipahami oleh kalangan kokoh.

### 3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Memberikan kekuatan dan kemandirian kepada masyarakat, terutama dalam menghadapi kemiskinan, ketidakadilan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan.
- b. Mewujudkan masyarakat yang mandiri.
- c. Membangun budaya yang menumbuhkan kesadaran tinggi terhadap lingkungan dan potensi diri.
- d. Membina suasana kerja yang dilandasi etos kerja untuk ciptakan kondisi kerja yang sehat serta saling menguntungkan.
- e. Memberikan masyarakat perangkat dan pelatihan yang dibutuhkan untuk mengguna rencana, bertanggung jawab atas tindakan, dan memenuhi kebutuhan dasar mereka.
- f. Meningkatkan kemampuan untuk bernalar, berkompromi, atau memecahkan masalah yang mungkin timbul di lingkungan mereka.
- g. Menurunkan angka kemiskinan dengan meningkatkan potensi dan keterampilan dasar masyarakat<sup>51</sup>.

---

<sup>51</sup> Modul Pemberdayaan Masyarakat, Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air Dan Konstruksi, 2017, hal 4

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM BAZNAS KABUPATEN REMBANG & PROGRAM**  
**KELOMPOK TERNAK KAMBING MENDO MANDIRI DI DESA**  
**GAMBIRAN**

**A. Profil BAZNAS Kabupaten Rembang**

**1. Letak Geografis BAZNAS Kabupaten Rembang**

BAZNAS Rembang berlokasi di Kabupaten Rembang, yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur di pesisir utara Jawa Tengah. Kabupaten Pati serta Kabupaten Blora merupakan dua kabupaten yang mengelilingi Kabupaten Rembang. Ibu kota provinsi Jawa Tengah ini berjarak sekitar 160 km dari Kabupaten Rembang, yang memiliki batas wilayah yakni:

Sisi utara : Laut Jawa

Sisi selatan : Kabupaten Blora

Sisi Timur : Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur

Sisi Barat : Kabupaten Pati

Kantor BAZNAS Kabupaten Rembang berada di Kompleks Islamic Center Jl. Pemuda Km. 03 Rembang. BAZNAS Kabupaten Rembang terletak di seberang Kementerian Agama Kabupaten Rembang. Dengan memiliki batas wilayah yakni:

Sisi Utara : Kantor Kecamatan Rembang

Sisi Selatan : Perumahan Puri Mondoteko serta PDAM Rembang

Sisi Barat : Kantor Kementerian Agama

Sisi Timur : Gedung Haji<sup>52</sup>.

**2. Sejarah BAZNAS Kabupaten Rembang**

BAZNAS yakni lembaga pengelola zakat milik pemerintah yang berdiri bersumber UU No. 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat. Berdasarkan ketentuan dalam SK Bupati No. 535 Tahun 2003 mengenai Pembentukan BAZDA Kabupaten Rembang Tahun 2003-2006 untuk

---

<sup>52</sup> Dokumen BAZNAS Kabupaten Rembang

menangani Zakat, Infaq, dan Shadaqah, maka dibentuklah BAZDA Kabupaten Rembang yang pertama tanggal 15 Desember 2003. Dengan dikeluarkannya SK Bupati No. 31 Tahun 2005 tanggal 19 Januari 2005, terjadi perubahan kepengurusan. Badan Amil Zakat terdiri Badan Pelaksana, Komisi Pengawas, serta Dewan Pertimbangan yang tugas pokoknya adalah menyalurkan, menghimpun, dan menggunakan zakat sesuai d petunjuk agama. Sesudah masa jabatan berakhir, tanggal 10 September 2007 dibentuklah kepengurusan baru yang mulai berlaku sesuai dengan Keputusan Bupati Rembang No. Kd. 11. 17/1004/2007, yang menetapkan kepengurusan BAZDA Kabupaten Rembang untuk masa jabatan 2007–2010.

Usulan pembentukan ini berasal dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang. Untuk membantu kelancaran tugas tersebut, pemerintah terbitkan Peraturan Bupati Rembang No. 09 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Zakat, Infaq, serta Sedekah di Kabupaten Rembang. Bahasa Indonesia: Menyusul berakhirnya kepengurusan tahun 2007–2010, SK Bupati No.: Kd.11.17/805/2011 mengenai Pembentukan Badan Amil Zakat Daerah Tahun 2011–2015 telah terbit pada tanggal 31 Mei 2011. Sesuai UU No, 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat, dibentuklah kepengurusan sementara untuk memudahkan peralihan kepengurusan dari BAZDA ke BAZNAS menyusul terbitnya Keputusan Bupati Nomor 450/0685/2016 dan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sejalan dengan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ: 11/558 Tahun 2014 tanggal 5 Juni 2014 yang menetapkan BAZNAS Kabupaten Rembang, BAZDA berganti nama menjadi BAZNAS.

### **3. Visi dan Misi**

BAZNAS Kabupaten Rembang memiliki Visi dan Misi yakni:

#### **a. Visi BAZNAS Kabupaten Rembang**

Menjadi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rembang yang professional Transparan, Amanah serta Akuntabel.

b. Misi BAZNAS Kabupaten Rembang

Dalam upaya mensejahterakan masyarakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) hadir sebagai lembaga resmi yang berkomitmen untuk menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah secara tepat dan amanah. Misi BAZNAS Kabupaten Rembang yaitu:

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat Islam di Kabupaten Rembang tentang pentingnya bayar zakat, infaq, serta sedekah kepada BAZNAS.
2. Meningkatkan jumlah zakat yang dihimpun dan dimanfaatkan.
3. Mewujudkan amil zakat/manajemen yang amanah, akuntabel, transparan, kompeten, serta terpadu.
4. Melaksanakan kerjasama serta koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Rembang serta lembaga lain untuk mengoptimalkan kontribusi zakat, infaq, serta sedekah dalam penanggulangan kemiskinan di daerah.

**4. Kondisi Wilayah BAZNAS Kabupaten Rembang**

Wilayah kerja BAZNAS mencakup keragaman geografis, ekonomi, dan sosial yang luas, dari perkotaan padat penduduk hingga daerah terpencil yang penuh tantangan aksesibilitas. Di tengah dinamika ini, BAZNAS hadir untuk melayani seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok-kelompok yang masih berjuang keluar dari kemiskinan dan ketidakberdayaan ekonomi. Berikut ini kondisi wilayah BAZNAS Kabupaten Rembang sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Kondisi Wilayah BAZNAS Kabupaten Rembang**

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Penduduk Muslim	Penduduk Non Muslim
1	SUMBER	18	-	36.392	87
2	BULU	16	-	27.746	89
3	GUNEM	16	-	24.008	12
4	SALE	15	-	38.530	111
5	SARANG	23	-	60.632	41
6	SEDAN	21	-	54.320	8
7	PAMOTAN	23	-	49.026	111

8	SULANG	21	-	38.665	83
9	KALIORI	23	-	41.803	144
10	REMBANG	27	7	87.416	3201
11	PANCUR	23	-	30.436	28
12	KRAGAN	27	-	63.800	494
13	SLUKE	14	-	29.337	95
14	LASEM	20	-	48.709	1.826
TOTAL		287	7	630.820	6330

Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Rembang

Peta ini menggambarkan wilayah Kabupaten Rembang dan batas-batas wilayah antara Kabupaten lain.

Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kabupaten Rembang



## 5. Tugas, Fungsi Dan Wewenang

BAZNAS melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut sebagai bagian dari fungsinya:

- Perencanaan penghimpunan, penyaluran, serta pemanfaatan ZIS
- Pelaksanaan, penghimpunan, penyaluran, serta pemanfaatan ZIS
- Pengendalian, penghimpunan, penyaluran, serta pemanfaatan ZIS
- Pelaporan, penghimpunan, penyaluran, serta pemanfaatan ZIS

## 6. Ruang Lingkup Kewenangan Pengumpulan Zakat, Infaq & Shadaqah BAZNAS Kabupaten Rembang

BAZNAS Kabupaten Rembang berwenang untuk melakukan Pengumpulan ZIS (Zakat, Infaq serta Shadaqah) melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

- a. Kantor OPD
- b. Kantor Instansi Vertikal
- c. BUMD Kabupaten
- d. BUMN di Kabupaten
- e. Perusahaan Swasta di Kabupaten
- f. Korwilcambidik (Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan dan Kebudayaan)
- g. Semua Lembaga Pendidikan
- h. Kecamatan, Desa, Kelurahan serta Masjid

## 7. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Rembang

Sebagai lembaga resmi yang diamanatkan oleh pemerintah untuk mengelola ZIS di Indonesia, BAZNAS memiliki struktur organisasi yang dirancang untuk memastikan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap proses. Struktur ini mencakup berbagai divisi dan unit kerja yang bersinergi untuk mencapai misi pemberdayaan masyarakat serta distribusi zakat yang adil dan merata.

**Gambar 3. 2 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Rembang**



## Susunan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Rembang

Periode 2022 - 2027

SK. Bupati Rembang

Nomor : 264/154/2016

BAZNAS terdiri dari Dewan Pimpinan yang bertanggung jawab dalam perumusan kebijakan strategis, serta unit-unit operasional yang menjalankan program-program pemberdayaan. Setiap unit memiliki peran spesifik, mulai dari pengumpulan dana, penyaluran bantuan, hingga pengawasan dan evaluasi program. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, BAZNAS dapat memberikan layanan yang optimal kepada muzaki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat) secara profesional.

**Tabel 3. 2 Susunan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Rembang**

No	Nama	Kedudukan
1	Drs. H. Mohammad Ali Anshory	Ketua
2	Drs. H. Nursalim, M.Hum	Wakil Ketua Bidang Pengumpulan
3	KH. M. Ishaq Masykuri, S.Pd	Wakil Ketua Bagian Keuangan, Perencanaan & Pelaporan

*Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Rembang*

**Tabel 3. 3 Badan Pelaksana BAZNAS Kabupaten Rembang**

No	Nama	Kedudukan
1	Achmad Kiswanto	Sekretaris
2	H. Cholid Mas'ud S. Sos. I	Pelaksana Bidang Pengumpulan
3	Rujito	Pelaksana Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
4	1. Siti Alimatus Sadiyah, S. Akun 2. Durrotin Nuril Ulya	Pelaksana Bagian Keuangan, Perencanaan dan Pelaporan
5	1. M. Ahsin Asyrofi, S.PSi	Pelaksana Bagian Administrasi, SDM dan Umum
6	1. A. Chatib Maburur 2. Abdullah, S.IP	Satuan Audit Internal

*Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Rembang*

## 8. Program Pengumpulan

Dalam upaya mengoptimalkan penghimpunan ZIS serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam membantu sesama, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengembangkan berbagai program pengumpulan yang inovatif dan mudah diakses. Program-program ini dirancang untuk mempermudah muzaki dalam menunaikan kewajibannya, serta memperluas jangkauan penerimaan dana di seluruh Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun pelosok.

### A. Potensi

Potensi Zakat, Infaq serta Shadaqah (ZIS) di Kabupaten Rembang cukup besar

1. Di Kabupaten Rembang, jumlah ASN sekitar 6.700 orang. Berdasarkan ketentuan 2.5%, belum ada 50% masyarakat yang bayar zakat.
2. ASN dapat membayar infaq dan shadaqah jika upahnya belum mencapai *nisab*.
3. Jumlah masyarakat yang membayar zakat melalui kantor atau rekening masih sangat sedikit.
4. Persentase pekerja perusahaan di Kabupaten Rembang yang membayar zakat masih cukup rendah.
5. Ta'mir Masjid baru memiliki dua UPZ (Unit Pengumpul Zakat) yang berdiri.

### B. Strategi

Dalam melaksanakan serta wewenang BAZNAS Kabupaten Rembang menentukan strategi yakni:

1. Membangun kepercayaan yaitu membangun dan mempertahankan kepercayaan publik adalah landasan utama dalam pengelolaan ZIS. BAZNAS senantiasa menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses, mulai dari pengumpulan hingga pendistribusian zakat.
2. Perluas jaringan yaitu dengan memperluas jaringan kerja sama, BAZNAS dapat menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat dan

komunitas di berbagai daerah. Kemitraan yang strategis dengan lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat memungkinkan BAZNAS untuk meningkatkan efektivitas dalam menjangkau muzaki serta menyalurkan bantuan secara lebih merata dan tepat sasaran.

3. Optimalkan pengumpulan yaitu untuk mencapai dampak yang lebih besar, pengoptimalan pengumpulan dana ZIS menjadi prioritas. BAZNAS berfokus pada inovasi dan diversifikasi metode pengumpulan, seperti integrasi teknologi digital, layanan zakat online, serta kampanye kesadaran zakat yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
4. Efektifkan pendistribusian yaitu untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan memberikan dampak yang signifikan, efektivitas dalam pendistribusian dana menjadi sangat penting. BAZNAS menerapkan sistem distribusi yang selektif dan terencana, berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat di berbagai daerah.

## 9. Pengumpulan ZIS

Perolehan ZIS BAZNAS Kabupaten Rembang dari tahun 2017-2019

**Tabel 3. 4 Perolehan ZIS BAZNAS Kabupaten Rembang Tahun 2017-2019**

No	Zakat	Infaq	Tahun
1.	Rp. 303.371.078	Rp. 956.541.019	2017
2.	Rp. 1.324.161.545	Rp. 1.319.551.163	2018
3.	Rp. 2.611.244.203	Rp. 1.429.509.261	2019

*Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Rembang*

Perolehan ZIS merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan program pengumpulan dana yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Perolehan ZIS yang optimal menjadi dasar bagi pelaksanaan berbagai program pendistribusian dan pemberdayaan masyarakat. Setiap perolehan dicatat dengan akurat dan transparan untuk memastikan bahwa dana umat terkelola dengan amanah. BAZNAS mencatat pertumbuhan perolehan ZIS yang signifikan, didorong oleh peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya berzakat dan berbagai kemudahan dalam proses pembayaran.

## 10. Kebijakan Pengumpulan

Jenis- Jenis Zakat yang dikumpulkan yaitu:

- a. Zakat Fitrah yakni zakat yang ditunaikan di hari raya Idul Fitri di bulan Ramadan serta diwajibkan guna semua umat Islam, baik laki-laki ataupun perempuan.
- b. Zakat Emas serta Perak yakni zakat yang dikenakan pada emas dan perak yang memenuhi persyaratan wajib zakat (nisab dan haul).
- c. Zakat Profesi atau Zakat Penghasilan merupakan komponen zakat mal yang wajib dikeluarkan atas aset yang diperoleh dari pendapatan atau upah tetap dari pekerjaan yang tidak melanggar hukum Islam.
- d. Zakat Perdagangan adalah zakat yang berasal dari aset perdagangan, yaitu aset atau harta yang dipertukarkan dengan tujuan menghasilkan laba
- e. Zakat Peternakan dan Pertanian, zakat peternakan yakni jumlah zakat yang harus dibayarkan atas semua hewan yang dipunyai, termasuk domba, kambing, unta, dan kerbau. Zakat pertanian, di sisi lain, dibayarkan pada saat panen dan tidak perlu dibayarkan setelah satu tahun atau hasil panen<sup>53</sup>.

## 11. Program Pendayagunaan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengembangkan program pendayagunaan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup mustahik. Program pendayagunaan ini merupakan upaya nyata BAZNAS dalam mengubah mustahik menjadi muzaki. Melalui program ini, BAZNAS tidak hanya memberikan bantuan sementara, tetapi juga mendorong transformasi yang berkelanjutan.

- a. Rembang Sehat
  1. Ambulance Gratis (Sudah mempunyai 8 Ambulance)
  2. Bantuan Kesehatan Untuk Fakir Miskin
  3. Bantuan bagi Pasien tidak mampu yang di Operasi di Rumah Sakit
- b. Rembang Cerdas

---

<sup>53</sup> Ahmad Sudirman Abbas, *Zakat : Ketentuan dan Pengelolaannya*, (Bogor : CV. Anugrah Berkah Sentosa), 2017, hal 94

1. Bantuan Berupa Tas serta Perlengkapan Alat Tulis guna Siswa/Siswi tidak mampu dari SD, MI, SMP, MTs, SMA, MA, serta SMK.
  2. Bantuan Beasiswa guna Siswa/Mahasiswa tidak mampu.
  3. Bantuan Guru Madin.
- c. Rembang Peduli
1. Bantuan fakir miskin, program ini ditujukan bagi masyarakat fakir dan miskin yang membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.
  2. Bantuan ghorim, bantuan ini difokuskan untuk masyarakat yang memiliki hutang atau berada dalam situasi finansial yang sangat sulit, namun hutangnya digunakan untuk kebutuhan mendesak yang tidak mampu ia bayar.
  3. Bantuan sosial, bantuan sosial BAZNAS mencakup berbagai jenis dukungan yang diberikan kepada masyarakat prasejahtera dan kelompok rentan lainnya. Program ini meliputi bantuan langsung tunai atau non-tunai untuk membantu memenuhi kebutuhan harian yang mendesak.
  4. Bantuan bedah rumah, program bedah rumah ini diperuntukkan bagi masyarakat dengan kondisi tempat tinggal yang tidak layak huni. Melalui bantuan ini, BAZNAS membantu memperbaiki rumah sehingga penerima dapat hidup di lingkungan yang aman, sehat, dan layak.
  5. Bantuan air bersih, program ini bertujuan menyediakan akses air bersih untuk masyarakat di daerah yang mengalami kesulitan air, terutama di wilayah pedesaan atau daerah krisis air. BAZNAS memasang fasilitas air bersih yang berkelanjutan untuk menunjang kesehatan dan kehidupan masyarakat.
  6. Bantuan bencana alam serta kebakaran, bantuan ini disalurkan kepada masyarakat yang menjadi korban bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan kebakaran. Bantuan bencana alam meliputi kebutuhan dasar,

tempat tinggal sementara, dan bantuan psikososial untuk mendukung pemulihan mereka.

d. Rembang Makmur

1. Bantuan modal usaha kecil, program ini menyediakan modal usaha bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil mereka. Tujuannya adalah meningkatkan pendapatan keluarga serta mendorong kemandirian ekonomi.
2. Bantuan usaha mandiri, BAZNAS memberikan bantuan usaha mandiri berupa pelatihan dan pendampingan bisnis untuk membantu mustahik menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga mereka dapat mencapai kemandirian ekonomi dalam jangka panjang.

e. Rembang Taqwa

1. Bantuan da'i/ muballigh, program ini memberikan dukungan kepada para da'i dan muballigh yang berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di masyarakat. Bantuan ini termasuk insentif untuk menunjang keberlanjutan kegiatan dakwah.
2. Bantuan rehab masjid, bantuan rehabilitasi masjid diberikan kepada masjid-masjid yang membutuhkan perbaikan, khususnya di daerah pedesaan atau yang terkena dampak bencana. Program ini bertujuan menciptakan tempat ibadah yang nyaman dan layak bagi masyarakat.
3. Bantuan kegiatan keagamaan, program ini mendukung kegiatan keagamaan di berbagai wilayah sebagai bentuk pemberdayaan spiritual masyarakat. Bantuan meliputi penyediaan dana untuk acara-acara keagamaan, pendidikan, serta program pembinaan umat lainnya.

## **12. Letak Geografis Desa Gambiran**

### **a. Luas Desa**

Desa Gambiran yang terletak di ketinggian 250 meter di atas permukaan laut. Seperti yang dapat dilihat di bawah, komunitas ini termasuk yang paling terisolasi dan memiliki wilayah terkecil di dalam wilayah Kecamatan Pamotan.

**Tabel 3. 5 Luas Wilayah Dusun**

No.	Nama Dusun	Luas Wilayah
1.	Dusun 1	2.790,15375 Ha
2.	Dusun 2	372,0205 Ha
3.	Dusun 3	558,03075 Ha

*Sumber: Dokumen Profil Desa Gambiran*

**b. Batas Wilayah**

Batas-batas wilayah desa Gambiran yakni:

1. Utara : Desa Pamotan
2. Timur : Desa Ukir
3. Selatan : Desa Trembes
4. Barat : Desa Pragen

**c. Orbitasi / jarak dari Pemerintahan Desa**

1. Jarak dari pusat pemerintah Kecamatan : 5 Km
2. Jarak Ibu kota Kabupaten : 21 Km
3. Jarak Ibu kota Provinsi : 120 Km

**d. Jumlah Penduduk**

Bersumber data komposisi penduduk menurut umur, terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit daripada jumlah penduduk perempuan. Di lingkungan masyarakat, perkawinan antar pemuda (17–19 tahun) masih banyak terjadi. Banyak dari perkawinan tersebut berakhir dengan pihak laki-laki meninggalkan istrinya untuk sementara waktu, terutama setelah anak pertama lahir.

Berikut ini merupakan jumlah penduduk laki-laki serta perempuan di Desa Gambiran.

**Tabel 3. 6 Jumlah Laki-laki dan Perempuan**

No.	Nama Dusun	Jumlah KK	JIWA		
			LK	PR	Jumlah
1.	Dusun Krajan	548	924	834	1758
2.	Dusun Nganten	59	104	88	192
3.	Dusun Mbogel	100	175	154	329
		707	1203	1076	2279

*Sumber: Dokumen Profil Desa Gambiran*

## **B. Program Ternak Kambing Mendo Mandiri**

Program Ternak kambing Mendo Mandiri merupakan salah satu Program Rembang Makmur. Bagi yang membutuhkan, Program Ternak Kambing Mendo Mandiri menjadi salah satu sarana pemberdayaan ekonomi yang sangat bermanfaat. Ternak ini dimanfaatkan oleh BAZNAS Kabupaten Rembang untuk menyalurkan zakat produktif kepada para mustahik. Diharapkan dengan memanfaatkan ternak kambing produktif BAZNAS Kabupaten Rembang sebagai salah satu sarana penyaluran zakat, kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Tujuan dari kegiatan ternak ini adalah untuk memperkuat perekonomian masyarakat. Dengan menyerahkan 16 ekor kambing kepada delapan masyarakat Desa Gambiran, BAZNAS Kabupaten Rembang meresmikan program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri di Desa Gambiran, Kec. Pamotan, Kabupaten Rembang. Sehingga 1 orang mustahik mendapatkan 2 ekor kambing betina.

**Gambar 3. 3 Penyerahan Kambing Dari BAZNAS  
Kabupaten Rembang**



*Sumber: Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Rembang*

## **1. Peran BAZNAS Kabupaten Rembang**

- a. BAZNAS berperan sebagai fasilitator yang menjadi lembaga yang menyelenggarakan program ternak kambing ini dengan perencanaan dan persiapan yang telah disusun dengan matang seperti analisis lapangan. Peran fasilitator terkait dalam memberikan dukungan dan semangat kepada mustahik, memberikan teknis pengelolaan sumber daya yang baik, mengorganisasikan kegiatan, dan melaksanakan evaluasi bersama untuk kegiatan perbaikan dan peningkatan. Dalam penerapannya BAZNAS Kabupaten Rembang dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri melakukan teknis pengelolaan sumber daya dengan mencakup segala bentuk dukungan dan bantuan teknis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola ternak kambing agar lebih efisien dan efektif. Dalam hal ini BAZNAS memberikan dukungan teknis berbentuk penyediaan bantuan kambing unggul. Tujuan untuk meningkatkan keahlian teknis peternak, memaksimalkan produktivitas ternak, serta menguatkan ekonomi masyarakat melalui usaha ternak kambing. Pemberdayaan melalui ternak kambing memerlukan dukungan teknis supaya mustahik bisa mengoptimalkan kemampuan usaha peternakan mereka. Tanpa dorongan teknis, peternak bisa jadi mengalami tantangan semacam pemilihan kambing yang kurang pas, manajemen pakan yang kurang baik, kesehatan ternak yang terabaikan. Manfaat yang diharapkan meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan, kurangi angka kematian ternak, tingkatkan produktivitas serta mutu hasil ternak, dan memberikan pemasukan yang lebih normal serta berkepanjangan untuk mustahik.
- b. Peran BAZNAS sebagai pendamping. Dalam peran ini terkait dengan kegiatan sosialisasi dengan memberikan informasi pengetahuan, menambah pengetahuan dan keahlian masyarakat sehingga bisa mengambil keputusan untuk pengembangan masyarakat secara independen serta pengawasan kegiatan pemberdayaan. BAZNAS memberikan bantuan ternak kambing kepada mustahik dan membangun kesepakatan dengan penerima bantuan

ternak kambing bahwa 1 orang mustahik menerima bantuan kambing yang berjumlah 2 ekor kambing betina. BAZNAS memberikan informasi dengan melakukan sosialisasi mengenai program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri kepada masyarakat desa Gambiran dalam sosialisasi ini BAZNAS memberikan informasi atau pengetahuan mengenai bagaimana cara beternak seperti merawat kambing dengan benar, pemberian pakan ternak, dan pengelolaan kesehatan ternak kambing. Dalam kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mustahik dalam mengelola usaha ternak supaya lebih efektif dan efisien. Selain itu, pengetahuan yang diberikan dapat membantu mengurangi risiko kematian hewan ternak dampak dari pengelolaan hewan ternak yang salah. Pendampingan yang diberikan berupa pengetahuan dalam beternak dan pendampingan spiritual seperti motivasi, semangat, arahan kepada penerima bantuan ternak kambing Mendo Mandiri agar mustahik yang menjalankan program ini dapat menjalankan usaha ternak kambingnya dengan baik.

- c. BAZNAS Kabupaten Rembang melakukan operasi pemantauan dalam upaya melakukan kontrol terhadap ternak kambing Mustahik. Perihal ini harus dilaksanakan supaya usaha ternak kambing Mustahik bisa berjalan sesuai strateginya, untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dalam usaha ternak kambing. Tujuan pemantauan adalah untuk memverifikasi atau mengawasi bahwa program yang dijalankan sesuai rencana yang sudah ditetapkan. Monitoring yang dilakukan BAZNAS pada saat terjun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana perkembangan ternak kambing dan apakah ada kendala yang dihadapi oleh mustahik. Monitoring ini bersifat temporer dilakukan setiap ada pengurus BAZNAS yang lewat desa Gambiran pasti mengecek untuk melihat bagaimana perkembangan ternak kambingnya. BAZNAS dalam melakukan monitoring mengunjungi mustahik secara rutin untuk memberikan pendampingan langsung, memberikan saran untuk mustahik yang mengalami kendala, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan produktivitas usaha ternak.

Daftar penerima bantuan ternak kambing Mendo Mandiri dari BAZNAS Kabupaten Rembang tahun 2023 di desa Gambiran Kec. Pamotan sebagai berikut.

**Tabel 3. 7 Daftar Penerima Bantuan Ternak Kambing Mendo Mandiri**

No	Nama	Alamat
1	Ilyas	Desa Gambiran RT 01 RW 01
2	Suriyah	Desa Gambiran RT 01 RW 01
3	Sapari	Desa Gambiran RT 01 RW 01
4	Mutmainah	Desa Gambiran RT 01 RW 01
5	Zaenal Abidin	Desa Gambiran RT 01 RW 01
6	Sumilahati	Desa Gambiran RT 02 RW 01
7	Mukawi	Desa Gambiran RT 01 RW 02
8	Khoirul Anam	Desa Gambiran RT 01 RW 02

*Sumber: Dokumen Program Ternak Kambing Mendo Mandiri  
Desa Gambiran*

Adapun mekanisme pelaksanaan program ternak kambing Mendo Mandiri sebagai berikut:

1. Analisis kelayakan lokasi usaha ternak

Setiap program, seperti halnya program peternakan kambing Mendo Mandiri, memiliki persyaratan lokasi tertentu yang menentukan di mana program tersebut dilaksanakan. Jika desa memiliki persyaratan yang sesuai untuk peternakan, program ini dapat berjalan dengan efektif. Langkah awal dalam menjalankan program ini adalah menilai kelayakan lokasi, yaitu dengan melakukan survei ke lokasi atau daerah yang dijadikan lokasi program peternakan kambing. Hal ini dilakukan karena tidak semua tempat memiliki kondisi yang mendukung pertumbuhan usaha peternakan sapi. Sebelum program ini dilaksanakan, faktor cuaca dan lingkungan sekitar, seperti ketersediaan pakan alami yang cukup, juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Semua ini dilakukan untuk memastikan kinerja program ini sebaik mungkin. Setelah itu BAZNAS Kabupaten Rembang melakukan survei di lapangan ke wilayah untuk melihat potensi wilayah yang menjadi sasaran untuk kelayakan lokasi dan apakah sudah sesuai dengan kriteria lokasinya. Pada program ternak kambing Mendo Mandiri yang dilaksanakan di Desa Gambiran karena memang desa ini memiliki potensi pakan alam untuk

kambing itu banyak, di Gambiran banyak orang yang dari sisi potensi keinginan untuk beternak kambing itu banyak. Seperti dijelaskan oleh Pak Ali Anshory selaku ketua BAZNAS Kabupaten Rembang berikut ini :

*“Jadi begini setelah kami survei dilapangan melihat potensi masing-masing wilayah dan yang dimungkinkan untuk dikembangkan mustahik produktif yaitu di Gambiran, pertama kami melihat potensi pakan alam untuk ternak kambing itu banyak, kedua di Gambiran itu banyak orang dari sisi potensi keinginan untuk beternak kambing itu banyak cuman supple dari orang yang memberikan modal berupa ternak itu tidak ada. Oleh karena itu kami mencoba untuk komunikasi dengan masyarakat apakah mereka mau diberikan bantuan kambing dalam rangka membantu kesejahteraan mereka kedepannya...”<sup>54</sup>.*

## 2. Penentuan mustahik

Dalam menentukan mustahik program ternak kambing Mendo Mandiri, BAZNAS melakukan penyeleksian kepada mustahik yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria mustahik yang sebelumnya telah ditetapkan. Orang yang memenuhi syarat menjadi mustahik adalah mereka yang termasuk dalam delapan golongan asnaf namun lebih mengutamakan fakir miskin dan orang yang membutuhkan, juga harus memiliki pengalaman memelihara kambing sebelumnya, mampu memelihara kambing di wilayah program, dan bertanggung jawab atau amanah. Memelihara hewan bukanlah hal yang mudah, tugas-tugas seperti membersihkan kandang, memasak, minum, dan memandikan kambing harus dilakukan. Oleh sebab itu, dibutuhkan mustahik yang punya tekad yang kuat. Ikhtiar ini sangat penting karena dengan kondisi yang tepat dan sesuai dengan kapasitas program, maka usaha ini dapat berkembang dan menghasilkan. Seperti yang dikatakan Pak Masduki selaku Sekretaris Desa sebagai berikut :

*“Dalam pemberian bantuan program ini atau penerima bantuan kami memilih orang-orang yang kurang mampu serta butuhkan bantuan atau termasuk asnaf fakir dan miskin. Kebanyakan mustahik yang menerima bantuan ini adalah orang-orang yang memang termasuk kategori orang yang kurang mampu, syarat-syarat yang harus dikumpulkan seperti berkas Kartu Keluarga dan KTP. Untuk pemillihan mustahik sendiri memang dari pihak desa sendiri yang menentukan siapa saja yang berhak menerima bantuan ternak kambing ini nanti nya setelah di data*

---

<sup>54</sup> Ali Anshory, Ketua BAZNAS Kabupaten Rembang, Wawancara, 16 Mei 2024.

*siapa saja yang menjadi calon penerima bantuan ternak kambing dari pihak BAZNAS sendiri akan menyeleksi lagi apakah mustahik yang sudah dipilih sudah sesuai dan sudah termasuk kriteria yang sudah ditentukan... ”<sup>55</sup>.*

### 3. Pelaksanaan program

BAZNAS Kabupaten Rembang menyerahkan dan melaunching Program ternak kambing Mendo Mandiri di Desa gambiran yang diselenggarakan pada 15 Agustus 2023 dan menyalurkan 16 kambing untuk mustahik. Setiap mustahik menerima 2 kambing. Hasil dari kambing yang diberikan 100% menjadi milik penerima manfaat, BAZNAS Kabupaten Rembang tidak menerapkan sistem bagi hasil dari hasil penjualannya. Dalam program ini terdapat koordinasi di setiap tempat program guna untuk mengkoordinir dan melaporkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan.

### 4. Pendampingan program ternak kambing Mendo Mandiri

Dan selain itu BAZNAS Kabupaten Rembang juga memberikan pendampingan yakni berupa pengetahuan dalam beternak serta juga pendampingan spiritual seperti motivasi, semangat, arahan kepada penerima manfaat dari program ternak kambing. Pendampingan ini penting tidak boleh diabaikan, karena pendampingan menjadi salah satu cara dalam mengimbangkan program yang dilaksanakan. Pendampingan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Rembang pada program ini dengan mengadakan sarasehan. Dalam sarasehan ini BAZNAS Kabupaten Rembang melakukan pertemuan dengan mustahik yang menerima bantuan program, dalam pertemuan ini biasanya BAZNAS memberikan motivasi, semangat, arahan dan pengetahuan dalam beternak. Seperti yang disebutkan Pak Ali Anshory selaku ketua BAZNAS Kabupaten Rembang berikut ini :

*“Dalam pendampingan biasanya kita memberikan motivasi, semangat, arahan dan pengetahuan dalam beternak. Pendampingan ini dilakukan dengan cara membuat pertemuan dengan mengadakan sarasehan. Kan orang-orang desa itu tidak bisa diajak diskusi dengan serius jadi kita mengadakan sarasehan ini sambil guyonan dikit. BAZNAS memberikan informasi dengan melakukan sosialisasi mengenai program kelompok*

---

<sup>55</sup> Masduki, Sekretaris Desa, Wawancara, 18 Mei 2024.

*ternak kambing Mendo Mandiri kepada masyarakat desa Gambiran dalam sosialisasi ini BAZNAS memberikan informasi atau pengetahuan mengenai bagaimana cara beternak seperti merawat kambing dengan benar, pemberian pakan ternak, dan pengelolaan kesehatan ternak kambing. Dalam kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mustahik dalam mengelola usaha ternak supaya lebih efektif dan efisien. Selain itu, pengetahuan yang diberikan dapat membantu mengurangi risiko kematian hewan ternak dampak dari pengelolaan hewan ternak yang salah. ...”<sup>56</sup>.*

## 5. Monitoring dan Evaluasi

BAZNAS Kabupaten Rembang melakukan monitoring sebagai upaya untuk melakukan kontrol terhadap usaha mustahik. Perihal ini dilaksanakan supaya usaha ternak kambing mustahik bisa berjalan sesuai strateginya, sehingga dapat terhindar atau mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dari usaha ternak kambing. Teknik pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Rembang adalah dengan mendatangi langsung lokasi usaha ternak kambing terkait. Monitoring berfungsi sebagai alat penilaian terhadap program ternak kambing Mendo Mandiri dan sebagai sarana untuk mengetahui apakah program berjalan sesuai rencana yang sudah ditetapkan serta kendala yang dihadapi mustahik. Proses evaluasi dilakukan setelah kegiatan monitoring yang dilaksanakan BAZNAS. Tujuan dari evaluasi mengetahui sejauh mana pencapaian target, variabel pendukung, penghambat, serta langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kemajuan usaha di masa mendatang. Seperti yang dikatakan Pak Ali Anshory selaku ketua BAZNAS Kabupaten Rembang berikut ini:

*“Kami monitoring dan evaluasi, jadi setiap saat kami berkomunikasi dengan yang bersangkutan. BAZNAS tidak saja melempar bantuan dan dibiarkan begitu saja tapi ada komunikasi antara BAZNAS dengan peternak baik lewat kepala desa atau perangkat desa dan turun langsung ke lapangan melihat bagaimana perkembangan ternak kambingnya. Setelah monitoring kita evaluasi, ada titik mana yang menjadi lebih baik kemudian titik mana yang kurang baik nanti kita perbaiki dari sisi apa...”<sup>57</sup>.*

---

<sup>56</sup> Ali Anshory, Ketua BAZNAS Kabupaten Rembang, Wawancara, 16 Mei 2024.

<sup>57</sup> Ali Anshory, Ketua BAZNAS Kabupaten Rembang, Wawancara, 16 Mei 2024.

Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dana zakat atau tidak digunakannya dana zakat sebagai modal usaha ternak, maka sangat penting untuk melakukan pengawasan terhadap penerima manfaat program ternak kambing pada tahap monitoring. Keberhasilan program ternak kambing BAZNAS di Kabupaten Rembang dapat dilihat dari pertumbuhan industri peternakan, sehingga pengendalian dan evaluasi terhadap program ini sangat penting. Karena diharapkan para penerima manfaat dapat maju dan menjadi muzaki zakat melalui usaha ternaknya.

### C. Perkembangan Program Ternak kambing Mendo Mandiri

Program ternak kambing mendo mandiri merupakan salah satu inisiatif pemberdayaan ekonomi bagi mustahik yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan mendorong kemandirian ekonomi. Melalui program ini, mustahik diberikan bibit kambing sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha ternak yang berkelanjutan.

**Tabel 3. 8 Perkembangan Ternak Kambing Mendo Mandiri  
Desa Gambiran**

No	Nama	Kambing Yang Diterima	Jumlah Sekarang
1.	Ilyas	2	5
2.	Suriyah	2	4
3.	Sapari	2	3
4.	Mutmainah	2	5
5.	Zaenal Abidin	2	4
6.	Khoirul Anam	2	4
7.	Mukawi	2	5
8.	Sumilahati	2	5
Jumlah		16	35

*Sumber: Dokumen Program Ternak kambing*

Pada tabel di atas dijelaskan mengenai perkembangan ternak kambing Mendo Mandiri Desa Gambiran. Untuk penjelasan selengkapnya mengenai perkembangan ternak kambing sebagai berikut:

1. Pak Ilyas pada awalnya beliau menerima bantuan ternak kambing sebanyak 2 ekor kambing betina. Untuk perkembangannya kambing tersebut bertambah

menjadi 5 ekor kambing. Ada yang beranak 1 dan ada yang 2 ekor anak kambing.

2. Bu Suriyah menerima bantuan ternak kambing sebanyak 2 ekor induk kambing. Untuk perkembangannya kambing tersebut menjadi 4 ekor kambing. Ada yang beranak 2 ekor anak kambing dan yang satunya induk kambing majer (tidak bisa beranak).
3. Pak Sapari awalnya menerima bantuan ternak kambing sebanyak 2 ekor induk kambing dan sekarang berkembangbiak menjadi 3 ekor kambing. Ada yang beranak 1 ekor anak kambing dan yang induk kambing majer (tidak bisa beranak).
4. Bu Mutmainah menerima bantuan ternak kambing sebanyak 2 ekor induk kambing. Untuk perkembangannya kambing tersebut menjadi 5 ekor kambing dengan rincian ada yang beranak 1 dan ada yang 2 ekor anak kambing.
5. Pak Zaenal Abidin awalnya menerima bantuan ternak kambing sebanyak 2 ekor induk kambing. Perkembangan kambingnya menjadi 4 ekor kambing. Ada yang beranak 1 dan ada yang beranak 1 ekor anak kambing. Salah satu indukannya ada yang sakit sehingga ditukar.
6. Pak Khoirul Anam menerima bantuan ternak kambing sebanyak 2 ekor kambing. Untuk perkembangan kambingnya menjadi 4 ekor kambing. Ada yang beranak 1 dan ada yang beranak 1 ekor anak kambing. Ada anak kambing yang mati.
7. Pak Mukawi awalnya menerima bantuan ternak kambing sebanyak 2 ekor kambing dan berkembangbiak menjadi 5 ekor kambing. Ada yang beranak 1 dan ada yang 2 ekor anak kambing.
8. Ibu Sumilahati menerima bantuan ternak kambing sebanyak 2 ekor kambing. Untuk perkembangannya menjadi 5 ekor kambing. Dengan rincian ada yang beranak 1 dan ada yang beranak 2 ekor anak kambing.

**BAB IV**  
**ANALISIS PERAN BAZNAS DALAM PEMBERDAYAAN**  
**MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK TERNAK**  
**KAMBING MENDO MANDIRI**

**A. Peran BAZNAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Kambing Mendo Mandiri Di Desa Gambiran**

Peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri ada 3 peran menurut Soekanto yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Untuk uraian mengenai peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri di Desa Gambiran terdapat 2 peran yaitu peran aktif & peran partisipatif sebagai berikut:

1. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivitas kelompok seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya. Dalam penerapannya peran aktif BAZNAS Kabupaten Rembang dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri yaitu sebagai penyelenggara program dan pemberi bantuan ternak. BAZNAS berperan sebagai fasilitator yang menjadi lembaga yang menyelenggarakan program ternak kambing ini dengan perencanaan dan persiapan yang telah disusun dengan matang seperti analisis lapangan. Peran fasilitator terkait dalam memberikan dukungan dan semangat kepada mustahik, memberikan teknis pengelolaan sumber daya yang baik, mengorganisasikan kegiatan, dan melaksanakan evaluasi bersama untuk kegiatan perbaikan dan peningkatan. Dalam penerapannya BAZNAS Kabupaten Rembang melakukan teknis pengelolaan sumber daya dengan mencakup segala bentuk dukungan dan bantuan teknis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola ternak kambing agar lebih efisien dan efektif.

Dalam hal ini BAZNAS memberikan dukungan teknis berbentuk penyediaan bantuan kambing unggul. Tujuan untuk meningkatkan keahlian teknis peternak, memaksimalkan produktivitas ternak, serta menguatkan

ekonomi masyarakat melalui usaha ternak kambing. Pemberdayaan melalui ternak kambing memerlukan dukungan teknis supaya mustahik bisa mengoptimalkan kemampuan usaha peternakan mereka. Tanpa dorongan teknis, peternak bisa jadi mengalami tantangan semacam pemilihan kambing yang kurang pas, manajemen pakan yang kurang baik, kesehatan ternak yang terabaikan. Manfaat yang diharapkan meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan, kurangi angka kematian ternak, tingkatkan produktivitas serta mutu hasil ternak, dan memberikan pemasukan yang lebih normal serta berkepanjangan untuk mustahik. Pihak yang terlibat dalam program ternak kambing ini yaitu

- a. BAZNAS sebagai penyelenggara program ternak kambing, yang menyediakan sumber daya teknis.
- b. Penerima bantuan ternak kambing atau mustahik sebagai kelompok yang dipilih dalam program ternak kambing Mendo Mandiri ada 8 orang mustahik.
- c. Lokasi pelaksanaan program di desa Gambiran. Pemberian pengetahuan beternak dan pendampingan dilakukan di balai desa gambiran. Waktu pelaksanaan program ternak kambing yaitu penyerahan ternak kambing tanggal 15 Agustus 2023.
- d. Pemberian pengetahuan beternak dan pendampingan dilakukan secara berkala. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, kunjungan langsung sifatnya temporer tujuannya untuk menilai perkembangan dan keberhasilan program.
- e. Rangkaian pelaksanaan program yaitu BAZNAS sebagai penyedia kambing unggul berkontribusi dengan peternakan lokal untuk memilih dan mendistribusikan kambing yang sehat dan berkualitas kepada mustahik.
- f. BAZNAS melakukan evaluasi setelah dilakukannya monitoring atau pengawasan. Mengevaluasi hasil program ternak, mengidentifikasi masalah yang terjadi, dan untuk perbaikan yang diperlukan berdasarkan data yang dikumpulkan. Tujuan evaluasi adalah untuk memastikan

tingkat pencapaian target, variabel pendukung dan penghambat, dan tindakan yang diambil untuk memastikan perbaikan di masa mendatang. Evaluasi ini membantu mengukur efektifitas terhadap program yang dilaksanakan dan memberikan saran untuk perbaikan kedepannya.

2. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Peran partisipatif BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat mengacu pada upaya di mana BAZNAS tidak hanya menjadi pemberi bantuan, tetapi juga melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai proses, sehingga mustahik (penerima zakat) dapat berkontribusi dalam mencapai kemandirian dan kesejahteraan. Dalam peran ini terkait dengan kegiatan sosialisasi dengan memberikan informasi pengetahuan, menambah pengetahuan dan keahlian masyarakat sehingga bisa mengambil keputusan untuk pengembangan masyarakat secara independen serta pengawasan kegiatan pemberdayaan. Langkah awal yang dilakukan BAZNAS dalam penerapan peran ini sebagai berikut:
  - a. BAZNAS melibatkan mustahik dalam program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri ini sebagai penerima bantuan. BAZNAS memberikan bantuan ternak kambing kepada mustahik dan membangun kesepakatan dengan penerima bantuan ternak kambing bahwa 1 orang mustahik menerima bantuan kambing yang berjumlah 2 ekor kambing betina. Juga membuat perjanjian antara BAZNAS dan mustahik yang menerima bantuan ternak kambing bahwa kambing yang telah diberikan tidak boleh dijual sampai memiliki anak. Kambing yang boleh dijual itu setelah anak kambing pertama atau anak yang kedua. Dalam kesepakatan ini disetujui oleh mustahik yang menerima bantuan kambing dan mereka menyetujui kesepakatan tersebut. Dan rata-rata dari mereka yang menerima bantuan ternak kambing ini dari kelompok yang kurang mampu dan membutuhkan. Jadi untuk sasaran mustahik dalam program ini memang sudah tepat sasaran.

- b. BAZNAS memberikan informasi kepada mustahik dengan melakukan sosialisasi mengenai program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri kepada masyarakat desa Gambiran dalam sosialisasi ini BAZNAS memberikan informasi atau pengetahuan mengenai bagaimana cara beternak seperti merawat kambing dengan benar, pemberian pakan ternak, dan pengelolaan kesehatan ternak kambing. Dalam kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mustahik dalam mengelola usaha ternak supaya lebih efektif dan efisien. Selain itu, pengetahuan yang diberikan dapat membantu mengurangi risiko kematian hewan ternak dampak dari pengelolaan hewan ternak yang salah. Pendampingan yang diberikan berupa pengetahuan dalam beternak dan pendampingan spiritual seperti motivasi, semangat, arahan kepada penerima bantuan ternak kambing Mendo Mandiri agar mustahik yang menjalankan program ini dapat menjalankan usaha ternak kambingnya dengan baik.
- c. BAZNAS Kabupaten Rembang melakukan operasi pemantauan dalam upaya melakukan kontrol terhadap ternak kambing Mustahik. Perihal ini harus dilaksanakan supaya usaha ternak kambing Mustahik bisa berjalan sesuai strateginya, untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dalam usaha ternak kambing. Tujuan pemantauan adalah untuk memverifikasi atau mengawasi bahwa program yang dijalankan sesuai rencana yang sudah ditetapkan. Monitoring yang dilakukan BAZNAS pada saat terjun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana perkembangan ternak kambing dan apakah ada kendala yang dihadapi oleh mustahik. Monitoring ini bersifat temporer dilakukan setiap ada pengurus BAZNAS yang lewat desa Gambiran pasti mengecek untuk melihat bagaimana perkembangan ternak kambingnya. BAZNAS dalam melakukan monitoring mengunjungi mustahik secara rutin untuk memberikan pendampingan langsung, memberikan saran untuk mustahik yang mengalami kendala, dan

memberikan rekomendasi untuk meningkatkan produktivitas usaha ternak.

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, di mana anggota kelompok yang menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik<sup>58</sup>. Dalam penerapannya BAZNAS Kabupaten Rembang tidak memiliki peran pasif dalam pemberdayaan masyarakat karena lembaga ini dibentuk dengan tujuan aktif dalam pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat. Tujuan aktif BAZNAS juga dalam mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat dan memanfaatkan zakatnya secara efektif untuk kesejahteraan mustahik.

Dari penjelasan mengenai peran BAZNAS yaitu peran aktif BAZNAS sebagai penyelenggara program ternak kambing Mendo Mandiri dan pemberi bantuan ternak kambing melainkan juga memberdayakan masyarakat. Sedangkan peran partisipatif yaitu BAZNAS melibatkan mustahik dalam program ternak kambing Mendo Mandiri sebagai penerima bantuan. BAZNAS sebagai informan dengan memberikan pengetahuan mengenai program yang dijalankan, pemberian informasi mengenai pengetahuan dan kemampuan yang pada akhirnya mendukung kemandirian dan kesejahteraan masyarakat jangka panjang.

## **B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Kambing Mendo Mandiri Di Desa Gambiran**

Pemberdayaan masyarakat melalui program ternak kambing Mendo Mandiri ini terselenggara secara baik meskipun belum optimal karena program ini pilot project tahap program perdana atau awal. Terselenggara program ini tidak lepas dari perencanaan BAZNAS. Program yang matang dan melibatkan partisipasi mustahik yang memenuhi kriteria mustahik sehingga hasil penyelenggaraan program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri yakni:

---

<sup>58</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000, hal 28.

**Tabel 4. 1 Hasil Penyelenggaraan Program Kelompok Ternak Kambing Mendo Mandiri Di Desa Gambiran**

Tanggal	Kegiatan	Hasil	Presentase Keberhasilan	Evaluasi
12-04-23	Pembukaan Program	Mendiskusikan berbagai aspek pelaksanaan program, mulai dari penyediaan kambing unggul, pelatihan teknis yang diberikan, mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan kapasitas, produktivitas, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat penerima manfaat.	100 %	Evaluasi bertujuan menyampaikan harapan untuk memberikan masukan yang konstruktif, dan mengundang partisipasi semua pihak yang terlibat.
17-05-23	Penetapan Mustahik	Kriteria Mustahik: golongan fakir dan miskin, memiliki pengalaman merawat kambing, tempat tinggalnya terlaksananya program, bertanggung jawab atau amanah dan sanggup merawat.	100 %	Sudah tepat sasaran mustahik karena memang mustahik yang dipilih tidak bekerja hanya mengurus ternak dan petani.
15-08-23	Penyerahan Kambing	Kambing diserahkan kepada mustahik yang berjumlah 8 orang dan setiap orang menerima 2 kambing.	100 %	Kambing diserahkan kepada mustahik sebanyak 16 kambing dan betina semua.
27-05-24	Monitoring & Evaluasi	Awal penyerahan induk kambing 16 ekor Bertambah 19 ekor anak kambing Jumlah seluruh kambing: 35	50 %	1 anak kambing mati 1 induk kambing sakit sehingga ditukar 2 induk kambing majer

*Sumber: Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan mengenai hasil program ternak kambing Mendo Mandiri di Desa Gambiran yaitu sebagai berikut:

- a. Pada awal kegiatan pembukaan program dengan hasil yang dicapai yaitu mendiskusikan berbagai aspek pelaksanaan program, mulai dari penyediaan kambing unggul, pelatihan teknis yang diberikan, mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan kapasitas, produktivitas, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat penerima manfaat. Dari hasil pencapaian tersebut untuk persentase kegiatan pembukaan program adalah 100 % karena memang pada kegiatan pembukaan program berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.
- b. Penetapan mustahik dilakukan dengan memilih mustahik yang memiliki kriteria yang sudah ditetapkan oleh BAZNAS. Kriteria yang harus dimiliki mustahik meliputi golongan fakir dan miskin, memiliki pengalaman merawat kambing, tempat tinggalnya terlaksananya program, bertanggung jawab atau amanah dan sanggup merawat. Untuk persentase kegiatan penetapan mustahik adalah 100 % karena untuk penetapan mustahik sudah tepat sasaran. Mustahik yang menerima bantuan ternak kambing ini tergolong kelompok lemah atau kurang beruntung karena memang mustahik yang dipilih tidak bekerja hanya mengurus ternak dan petani.
- c. Penyerahan kambing dilakukan dengan rincian kambing yang diserahkan sebanyak 16 ekor kambing dan betina semua. Mustahik yang menerima berjumlah 8 orang dan setiap orang menerima 2 ekor kambing. Untuk persentase keberhasilan pada kegiatan penyerahan kambing adalah 100 % karena pada kegiatan ini sudah sesuai dengan pencapaian yang sudah ditentukan.
- d. Pada kegiatan monitoring & evaluasi, BAZNAS Kabupaten Rembang awalnya menyerahkan induk kambing sebanyak 16 ekor kambing kepada mustahik. Bertambah 19 ekor anak kambing dengan jumlah keseluruhan kambing adalah 35 ekor kambing. Untuk persentase pada kegiatan monitoring & evaluasi adalah 50 % karena pada kegiatan ini belum

maksimal. Dengan catatan 1 anak kambing mati, 1 induk kambing sakit sehingga ditukar dan 2 induk kambing majer.

Menurut Suharto indikator pemberdayaan paling tidak memiliki empat hal yaitu kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, dan dilaksanakan melalui program peningkatan kapasitas<sup>59</sup>. Dari indikator pemberdayaan menurut Suharto hasil pemberdayaan masyarakat melalui program ternak kambing Mendo Mandiri di Desa Gambiran yaitu sebagai berikut:

- a. Pada program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri di Desa Gambiran nampak kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan terencana mulai dari pelaksanaan program, penentuan mustahik, penyerahan bantuan ternak, serta monitoring dan evaluasi. Pemberdayaan berhubungan dengan kegiatan yang terencana serta kolektif. Tentunya dalam hal penerapan program pemberdayaan diawali dari suatu rencana yang matang serta dalam pembuatan kegiatan terencana secara kolektif melibatkan antara BAZNAS dan mustahik yang menerima bantuan. Pastinya dalam perihal ini mengaitkan partisipasi masyarakat desa. Program yang diselenggarakan BAZNAS Kabupaten Rembang dalam pemberdayaan masyarakat melalui program ternak kambing Mendo Mandiri dilakukan melalui kegiatan yang direncanakan dengan matang dan baik serta melibatkan partisipasi penerima bantuan ternak kambing. Dari pihak BAZNAS Kabupaten Rembang sendiri memberikan program ini yang telah disusun dan dipersiapkan secara matang seperti analisis lapangan.
- b. Kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan melalui pemberdayaan masyarakat, oleh karena itu program yang mempromosikan pemberdayaan masyarakat juga dapat memberikan dampak positif yang besar pada kemampuan masyarakat untuk bertahan hidup sebagai individu atau sebagai masyarakat desa. Bila digunakan dalam konteks ini, pemberdayaan

---

<sup>59</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014, hal 57

mengacu pada pemberian dukungan atau inspirasi, bimbingan, atau bantuan kepada orang atau kelompok dalam mengembangkan kemampuan mereka sehingga mereka dapat hidup mandiri. Program ini mewakili fase pemberdayaan dalam modifikasi perilaku, mengubah kebiasaan yang sudah mengakar menjadi kebiasaan yang lebih sehat, dan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Pemberdayaan masyarakat desa bisa diberikan dalam wujud pembelajaran serta pelatihan yang bisa membagikan pengetahuan kepada individu ataupun kelompok. Program ternak kambing ini bertujuan untuk mensejahterakan mustahik. Dalam upaya yang bertujuan tingkatkan kualitas hidup mustahik, baik dari segi ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, maupun lingkungan. Program Ini mencakup berbagai tindakan yang dapat membantu masyarakat menjadi lebih sejahtera, mandiri, dan memiliki akses yang lebih baik pada sumber daya yang diperlukan untuk hidup layak. Seperti yang dikatakan pak Ilyas selaku penerima bantuan bahwa hasil dari menjual anak kambing dapat digunakan untuk keadaan darurat. Jadi, dilihat dari hasil dilapangan memang program ternak kambing ini dapat memperbaiki kehidupan masyarakat seperti halnya dengan upaya program guna tingkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

- c. Pemenuhan kebutuhan kelompok masyarakat yang lemah atau kurang mampu tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Masyarakat atau kelompok masyarakat yang masih lemah atau kurang berdaya karena faktor kondisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya menjadi sasaran pemberdayaan. Kondisi ekonomi masyarakat belum membaik akibat program bantuan sosial yang dibiayai oleh pemerintah pusat dan daerah bagi masyarakat kurang mampu. Program semacam Program Keluarga Harapan (PKH), Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), Jaminan Kesehatan Masyarakat Miskin (Jamkeskin), dan lain sebagainya masih belum efektif dan kurang tepat sasaran. Dalam rangka membangun pemberdayaan masyarakat, BAZNAS telah menyusun program yang mengutamakan pemilihan kelompok kurang mampu atau miskin untuk menerima bantuan sosial setelah program tersebut dijalankan. Seperti program ternak kambing

Mendo Mandiri yang diberikan untuk penerima bantuan ternak atau mustahik yang memang dari golongan yang kurang mampu dan membutuhkan. Program ini memprioritaskan untuk orang-orang yang termasuk asnaf yaitu fakir dan miskin. Yang dikatakan pak masduki selaku sekretaris desa bahwa orang-orang yang menerima bantuan ternak kambing itu dari golongan kurang mampu, tidak bekerja hanya mengurus ternak dan tani saja. Jadi sasaran mustahik pada program ternak kambing Mendo Mandiri sudah tepat sasaran karena sesuai dengan kriteria mustahiknya.

- d. Pemberdayaan masyarakat desa harus disertai dengan program peningkatan kapasitas. Artinya, diperlukan pendampingan dan pelatihan pada masyarakat untuk pemberdayaan. Mengembangkan kegiatan organisasi atau kelompok melalui pembentukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau memperkuat program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk mendukung usaha ekonomi masyarakat miskin merupakan dua strategi peningkatan kapasitas. Pemberdayaan merupakan tujuan dari kegiatan pemberdayaan dan penyuluhan bagi individu, kelompok, atau lembaga sosial. Penyuluhan harus mampu menciptakan kondisi yang diperlukan agar masyarakat desa menjadi berdaya sepenuhnya dan terlibat dalam peningkatan taraf hidupnya. Dalam situasi ini, individu dan masyarakat membutuhkan pelaku pemberdayaan yang mampu menginspirasi dan mendorong perkembangan perubahan perilaku menuju kemandirian. Pemberdayaan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi individu dan masyarakat yang berdaya. Oleh karena itu, untuk dapat menuntun atau memperlancar proses perubahan kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik, pelaku pemberdayaan haruslah sabar dan gigih. Dari indikator dilakukan melalui program peningkatan kapasitas, BAZNAS dalam program ini terealisasi dengan optimal karena didasari dengan edukasi yang baik untuk memberdayakan masyarakat agar lebih mampu, memiliki kapasitas & keterampilan dalam beternak. Dalam program bantuan ternak kambing ini sudah berguna untuk para mustahik mendapatkan hasil dari

ternak kambingnya yaitu untuk memenuhi keperluan yang mendesak. Juga mustahik memiliki pengetahuan untuk lebih mengerti bagaimana mengurus kambing agar lebih berkembangbiak dengan baik.

Program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri di Desa Gambiran ini sudah tepat sasaran karena diberikan kepada mustahik yang memiliki kriteria yang sudah ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Rembang. Dalam program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri menghasilkan dari perkembanganbiakan kambing hanya 50 % atau belum mencapai hasil yang signifikan secara ekonomi, dalam hal ini belum tentu mustahik yang terlibat sudah berdaya sepenuhnya. Namun, mereka sedang berada dalam proses pemberdayaan, yang membutuhkan waktu, perbaikan strategi, dan dukungan tambahan. Dari indikator pemberdayaan menurut Suharto yang digunakan dalam evaluasi program ini sepenuhnya mendukung tujuan dan pencapaian yang direncanakan. Program yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif dalam memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri di Desa Gambiran yang membahas dua poin utama yaitu peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat dan hasil program pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan:

1. Dalam peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat terdapat 2 peran yaitu peran aktif & peran partisipatif. Peran aktif BAZNAS berperan sebagai penyelenggara program & pemberi bantuan yang menjadi lembaga penyelenggara program ternak kambing. Peran partisipatif BAZNAS melibatkan mustahik dalam program ternak kambing ini. Dalam peran ini meliputi BAZNAS memberikan informasi dengan melakukan sosialisasi mengenai program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri kepada masyarakat Desa Gambiran. Dalam sosialisasi ini BAZNAS memberikan informasi atau pengetahuan mengenai bagaimana cara beternak yang baik dan monitoring yang dilakukan BAZNAS pada saat terjun langsung ke lapangan.
2. Dalam program kelompok ternak kambing Mendo Mandiri menghasilkan dari perkembangan biakan kambing hanya 50 % atau belum mencapai hasil yang signifikan secara ekonomi, dalam hal ini belum tentu mustahik yang terlibat sudah berdaya sepenuhnya. Namun, mereka sedang berada dalam proses pemberdayaan, yang membutuhkan waktu, perbaikan strategi, dan dukungan tambahan. Dari indikator pemberdayaan menurut Suharto yang digunakan dalam menganalisis program ini sepenuhnya mendukung tujuan dan pencapaian yang direncanakan. Program yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif dalam memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.

## **B. Saran**

Penulis telah memberikan saran berikut berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan:

1. Untuk BAZNAS Kabupaten Rembang hendaknya lebih rutin mengadakan pertemuan kelompok untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka alami dan mencari solusi. Juga monitoring hendaknya dilakukan secara rutin agar dalam pengawasan terhadap hewan ternak dapat mengetahui perkembangannya.
2. Untuk penerima manfaat atau mustahik hendaknya selalu mengikuti arahan dari BAZNAS agar hewan ternak dapat berkembang dan lebih maksimal sehingga pendapatan yang didapat lebih meningkat dari sebelumnya. Tetap semangat dalam melakukan budidaya hewan ternak dan kalau ditemukan masalah dapat bertanya ke pendamping. Jangan pernah puas dengan hasil yang didapat sekarang dan tetaplah berkomitmen menambah jumlah hewan ternaknya agar perekonomian berkembang.

## **C. Penutup**

Dengan ucapkan puji syukur pada Allah SWT yang sudah berikan kesempatan pada penulis dalam selesaikan skripsi ini. Meskipun melewati tahap demi tahap yang telah dilalui hingga sampai ke titik ini dapat menyelesaikannya. Penulis berharap kritik serta saran bisa membangun dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih pada semua pihak yang sudah bantu penelitian ini. Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT balas semua kebaikan dengan limpahan berkah-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Abbas, Ahmad Sudirman, 2017, *Zakat : Ketentuan dan Pengelolaannya*, Bogor : CV. Anugrah Berkah Sentosa
- Afriansyah dkk, 2023, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi
- Asnaini, 2008, *Zakat Dalam Prespektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional, 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fahrudin, 2008. *Fiqh dan Manajemen Zakat Indonesia*, Malang: UIN Malang Press
- Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, 2003, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*, Jakarta: Walhi
- Murdiyanto, Eko, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Yogyakarta Press
- Moleong, Lexy J, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Nasution, Abdul Fatah, 2023, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2013, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers
- Suharto, Edi, 2014, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama
- Umar, Husain, 2007, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press Cet ke-2
- Wulansari, Dewi, 2009, *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung: Refika Aditama
- Yunus, Saifudin, Suadi & Fadli, 2017, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Aceh: Bandar Publishing
- Zaenal, Muhammad Hasbi dkk, 2019, *Pengelolaan Zakat Menurut Syariah Dan Perundang- Undangan*, Jakarta: Pusat Kajian Strategis: Badan Amil Zakat Nasional

### Referensi Jurnal

- Fatoni, Ahmad dan Kurnia Dwi Sari Utami, 2024, *Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Balai Ternak BAZNASDi Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh*, *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2), 376-382
- Kalimah, Siti, 2018, *Urgensi Peran Amil Zakat di Indonesia dalam Mewujudkan Kesejahteraan Mustahik* , *Jurnal El-Faqih*, 4 (2), 2443-3950
- Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy J. Lengkong & Joorie M Ruru, 2002, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam*

- Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, 4 (048), 1-9
- Mashur, Dedi Riswandi & Ahmad Sibawaihi, 2022, Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (analisis pengembangan Ekonomi Islam), *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 8 (4), 634-639
- Nopiardo, Widi, 2020, Manajemen Pemberdayaan Mustahik Sentra Pembibitan Kambing Unggul Boerka, *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 6 (1), 63-76
- Savitri, Fania Mutiara, 2022, Pemberdayaan Berbasis Masjid Melalui Program Urban Farming, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6 (4), 2656-6753
- Syarifuddin, Haeruddin, Abdul Jabbar dan Muhammad Iqbal, 2021, Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang, *Praja*, 9 (3), 113-121
- Susanto, Dedy, 2014, Pesantren dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam, *Jurnal An-Nida*, 6 (2), 128 – 136

#### **Referensi Modul**

- Hadziq, M. Fuad, 2013, Fikih Zakat, Infaq Dan Sedekah, Ekonomi Ziswaf, 1-27
- Modul Pemberdayaan Masyarakat, 2017, Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air Dan Konstruksi, 1-23

#### **Referensi Skripsi**

- Faisal, Achmad, 2022, *Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri PALOPO
- Lestari, Meliana Sindi, 2019, *Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Peningkatan Ekonomi Mustahik (Studi Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Kampung Ternak Dompot Dhuafa Jawa Tengah)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Sholihah, Nurus, 2017, *Peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Semarang Dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik Melalui Program Tahu Mercon Di Semarang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

#### **Undang-undang**

- Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat
- Undang- Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat
- Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolan Zakat

### **Referensi Materi**

Pemberdayaan Masyarakat, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda 19-20 Desember 2011

### **Referensi Internet**

Badan Amil Zakat Nasional, Zakat, Diakses pada tanggal 18 Desember 2023 pukul 08.15 WIB dari <https://baznas.go.id/zakat>

Humas BAZNAS Kaltim, 2023, BAZNAS Kaltim Raih Juara 1 Sebagai Lembaga Ziswaf Unggulan 2023, BAZNAS Kaltim, Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024 pukul 22.04 WIB dari [https://kaltim.baznas.go.id/newsshow/Baznas\\_kaltim\\_juara\\_satu\\_lembaga\\_zis\\_unggulan\\_2023/178](https://kaltim.baznas.go.id/newsshow/Baznas_kaltim_juara_satu_lembaga_zis_unggulan_2023/178)

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang, 2023, Desa Gambiran Terpilih sebagai Kampung Zakat, Ini Alasannya. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024 12.31 WIB dari <https://jateng.kemenag.go.id/berita/desa-gambiran-terpilih-sebagai-kampung-zakat-ini-alasannya/>

Kementerian Agama Kabupaten Rembang, 2023, Berdayakan Ekonomi Masyarakat, BAZNAS Launching Kelompok Ternak Mendo Mandiri Desa Gambiran, Diakses pada tanggal 8 Januari 2024 pukul 13.51 WIB dari <https://jateng.kemenag.go.id/berita/berdayakan-ekonomi-masyarakatbaznaslaunching-kelompok-ternak-mendo-mandiri-desa-gambiran/>

Qurina Amalia Rasyidah, 2014, Zakat Sukses Salurkan Dana ZIS Rp3,74 Miliar kepada 18.159 Jiwa di Bulan Juni 2024, Yayasan Zakat Sukses, Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024 pada pukul 21.15 WIB dari <https://zakatsukses.org/zakat-sukses-salurkan-dana-zis-rp374-miliar-kepada-18-159-jiwa-di-bulan-juni-2024/>

Rahma Harbani, 2022, Surah At Taubah Ayat 60 tentang 8 Golongan Mustahik Zakat, Detik Hikmah, Diakses pada tanggal 28 September 2024 pukul 21.15 WIB dari <https://www.detik.com/hikmah/ziswaf/d-6328070/surah-at-taubah-ayat-60-tentang-8-golongan-mustahik-zakat>

Sudarsono, 2023, BAZNAS Jateng Beri Bantuan Modal Puluhan Mustahik dari Rembang dan Blora, Radio Republik Indonesia, Diakses pada tanggal 10 Desember 2023 pukul 20.35 WIB dari <https://www.rri.co.id/kesehatan/289527/baznas-jateng-beri-bantuan-modal-puluhan-mustahik-dari-rembang-dan-blora>

Dokumen BAZNAS Kabupaten Rembang

Dokumen Desa Gambiran

Dokumen Program Ternak kambing

Wawancara dengan Ali Anshory Ketua BAZNAS Kabupaten Rembang

Wawancara dengan Masduki Sekretaris Desa

Wawancara dengan Mustahik Penerima Bantuan Ternak

## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

### **I. LAMPIRAN DRAF WAWANCARA**

Draft Wawancara Dengan Pengurus BAZNAS Kabupaten Rembang

- a. Bagaimana Latar Belakang Terbentuknya Program Kelompok Ternak Kambing Mendo Mandiri?
- b. Bagaimana Kriteria atau Syarat Dalam Mengikuti Program Kelompok Ternak Kambing Mendo Mandiri?
- c. Bagaimana Tahapan Kegiatan Dalam Pelaksanaan Program Ini?
- d. Apa Saja Peran BAZNAS Dalam Memberdayakan Mustahik Melalui Program Ini?

Draft Wawancara Dengan Perangkat Desa Gambiran

- a. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai program ternak kambing yang diinisiasi oleh BAZNAS?
- b. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNA sebelum program ini dilaksanakan?
- c. Bagaimana mekanisme pemilihan penerima manfaat program ternak kambing ini di desa ini?
- d. Apakah desa memiliki peran atau kontribusi dalam pelaksanaan program ini? Jika iya, bagaimana bentuk kontribusinya?
- e. Bagaimana koordinasi antara BAZNAS dan pemerintah desa dalam menjalankan program ini? Apakah sudah berjalan dengan baik?

Draft Wawancara Dengan Mustahik

- a. Dari mana anda mengetahui informasi tentang program kelompok ternak kambing mendo mandiri?
- b. Bagaimana kronologis keterlibatan dalam program?
- c. Apa pekerjaan anda sebelum menjadi penerima dan alasan menjadi penerima bantuan program?
- d. Apakah dari BAZNAS Kabupaten Rembang rutin melakukan pendampingan / kunjungan?
- e. Apa saja bantuan yang diberikan oleh program ternak kambing BAZNAS Kabupaten Rembang kepada anda?

- f. Bagaimana anda mengembangbiakan kambing yang diberi oleh BAZNAS Kabupaten Rembang?
- g. Apa jenis pakan dan berapa modal secara keseluruhan?
- h. Adakah persyaratan yang harus diserahkan kepada BAZNAS saat pengajuan penerima bantuan program?
- i. Apakah kambing yang dipelihara sudah berkembangbiak? Ada berapa banyak yang anda miliki?

## II. LAMPIRAN WAWANCARA

### A. Dokumentasi BAZNAS



Penyerahan Ternak kambing





## B. Dokumentasi Penelitian



Bapak Ali Anshory (Ketua Baznas)



Bapak Masduki (Sekretaris Desa Gambiran)



Bapak Ilyas (Mustahik)



Ibu Suriyah (Mustahik)



Ibu Sumilah Hati (Mustahik)



Ibu Mutmainah (Mustahik)



Pak Zaenal Abidin (Mustahik)



Ibu Yati (Istri Pak Sapari)

C. Dokumentasi Program Ternak Kambing Mendo Mandiri



Ternak Pak Ilyas



Ternak Bu Suriyah



Ternak Bu Sumilah Hati



Ternak Bu Mutmainah



Ternak Pak Sapari



Ternak Pak Zaenal Abidin

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Diri

1. Nama : Riski Khoirun Nisa
2. TTL : Rembang, 28 Juli 2001
3. Nim : 2001036084
4. Alamat : Ds. Ronggomulyo RT. 03 RW. 02, Kec. Sumber,  
Kabupaten Rembang
5. Email : riskikhoirun28@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. TK Putra Bhakti Ronggomulyo
2. SDN Ronggomulyo
3. MTS Riyadlotut Thalabah Sedan
4. MAN 1 Rembang
5. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

#### Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Putri Riyadlotut Thalabah Sedan
2. Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang

### C. Orang Tua/ Wali

1. Nama Ayah : Rusmin
2. Nama Ibu : Dandang Lestari

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.